



# RENCANA STRATEGIS

RSUD BANDUNG KIWARI  
TAHUN 2018 - 2023



PEMERINTAH KOTA BANDUNG  
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
BANDUNG KIWARI**

Jl. KH. Wahid Hasyim Nomor. 311 Tlp. (022) 8603777 Fax. (022) 5221531 Bandung 40234  
Email : sekretariat@rsudbandungkiwari.or.id  
Website : www.rsudbandungkiwari.or.id

---

KEPUTUSAN DIREKTUR  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI  
Nomor : 050/8.1/SK/RSUDBK/III/2022  
TENTANG  
RENCANA STRATEGIS  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI TAHUN 2018-2023

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 pada Pasal 359 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra Perangkat Daerah;
- b. bahwa berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 107 Tahun 2021 tentang Pendirian Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari, bahwa unit organisasi diwajibkan mempunyai dan menyusun dokumen Rencana Strategis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari tentang Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018-2023.

- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;

5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
6. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 07 tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung;
8. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 tahun 2019 tentang RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023;
9. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 107 Tahun 2021 tentang Pendirian Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
10. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
11. Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat Nomor 91202078727760001 tanggal 5 Januari Tahun 2022 tentang Perijinan Berusaha Berbasis Risiko BLU Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
12. Surat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Nomor 19920/KS.01/YK tentang Pertimbangan Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari dengan Klasifikasi Kelas B.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018 – 2023;
- KEDUA : Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari sebagaimana merupakan pedoman bagi unit kerja di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan;
- KETIGA : Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari dijadikan bahan acuan dalam evaluasi kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung  
Pada tanggal : 1 Maret 2022

Plt. DIREKTUR RSUD BANDUNG KIWARI



dr. TAAT JAGORE DIAH R, M.KKK

Pembina Tk. I

NIP. 19621010 199011 1 003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya Rencana Strategis (Renstra) RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 dapat tersusun. Adapun maksud dan tujuan penyusunan Renstra RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 adalah untuk memberikan gambaran rencana strategis yang telah ditetapkan berisikan tentang kebijakan program dan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan RSUD Bandung Kiwari dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

Dengan tersusunnya Renstra RSUD Bandung Kiwari diharapkan dapat memenuhi pencapaian tujuan dan sasaran yang tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung dan RPJMD Kota Bandung.

Renstra RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 ini tersusun atas dukungan semua pihak yang terkait dan masih dirasakan belum memenuhi keinginan semua pihak, maka dari itu mohon saran dan perbaikan semua pihak.

Plt. DIREKTUR RSUD BANDUNG KIWARI



dr. TAT TAGORE D RANGKUTI, M.KKK  
Pembina Tk I

NIP. 19621010 199011 1 003

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Landasan Hukum .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan .....	6
1.4 Sistematika .....	8
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PELAYANAN RSUD BANDUNG KIWARI. 9</b>	<b>9</b>
2.1 Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi .....	9
2.2 Sumber Daya RSUD Bandung Kiwari .....	21
2.3 Kinerja Pelayanan .....	54
2.4 Anggaran.....	79
<b>BAB III PERMASALAHAN DAN ISUE-ISUE STRATEGIS .....</b>	<b>83</b>
3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan RS .....	83
3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah.....	86
3.3 Telaahan Renstra Kementerian Kesehatan.....	88
3.4 Telaahan Renstra Dinas Kesehatan Propinsi .....	91
3.5 Telaahan Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung.....	96
3.6 Renstra RSUD Bandung Kiwari .....	96
3.7 Telaahan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kota Bandung.....	98
3.8 Penentuan Isue-Isue Strategis.....	101
<b>BAB IV TUJUAN DAN SASARAN.....</b>	<b>106</b>
4.1 Tujuan .....	106
4.2 Sasaran.....	106
<b>BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN .....</b>	<b>110</b>
5.1 Strategi RSUD Bandung Kiwari.....	110
5.2 Arah Kebijakan RSUD Bandung Kiwari .....	118
<b>BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN INDIKATIF .....</b>	<b>121</b>

BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN.....	136
BAB VIII PENUTUP .....	140

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal ini dilaksanakan berdasarkan perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia (lansia) dan keluarga miskin. Untuk mewujudkannya perlu disusun suatu Rencana Strategis (Renstra).

Rencana strategis merupakan satu dokumen resmi perencanaan suatu organisasi dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Rencana strategis menetapkan arah dan tujuan kemana pelayanan organisasi akan dikembangkan, apa yang hendak dicapai pada masa lima tahun mendatang, bagaimana mencapainya dan langkah-langkah strategi apa yang perlu dilakukan agar tujuan tercapai. Sehubungan dengan telah ditetapkan Peraturan

Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018 – 2023 merupakan dokumen perencanaan lima tahun ke depan yang telah dibahas dengan seluruh unit kerja di lingkungan RSUD Bandung Kiwari dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan sesuai dengan visi, misi dan arah kebijakan pembangunan kesehatan. Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2021 – 2023 mensinergikan perencanaan pembangunan kesehatan nasional, provinsi dan daerah melalui program-program kesehatan dan merupakan satu kesatuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018 – 2023.

Rencana strategis RSUD Bandung Kiwari ini berfungsi untuk mengklarifikasikan secara eksplisit visi dan misi Wali Kota Bandung serta berbagai kebijakan pembangunan dalam RPJMD Kota Bandung khususnya dalam bidang kesehatan. Rencana strategis ini



juga sekaligus menerjemahkan secara strategis, sistematis, dan terpadu ke dalam tujuan, sasaran, strategi kebijakan, program dan kegiatan prioritas RSUD Bandung Kiwari serta tolok ukur pencapaiannya. Lebih spesifik, Rencana strategis RSUD Bandung Kiwari memiliki fungsi diantaranya :

1. Menerjemahkan arah dan kebijakan Pemerintah Daerah Kota Bandung dan Kementerian Kesehatan terkait perkembangan pelayanan bidang kesehatan khususnya di RSUD Bandung Kiwari agar lebih dipahami dan bermanfaat bagi masyarakat;
2. Merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan yang realistis, konsisten dengan tugas pokok dan fungsi RSUD Bandung Kiwari;
3. Membangun rasa kepemilikan dari pemangku kepentingan terhadap rencana yang disusun oleh RSUD Bandung Kiwari;
4. Membangun kesepakatan untuk memadukan semua sumber daya dalam mencapai tujuan;
5. Memastikan bahwa sumber daya dan dana yang ada diarahkan untuk menangani isu strategis yang menjadi prioritas pelayanan di RSUD Bandung Kiwari ;
6. Menetapkan indikator kinerja sebagai alat ukur sejauh mana kemajuan dalam mencapai tujuan dan mengembangkan mekanisme guna menginformasikan perubahan apabila diperlukan;
7. Merumuskan prioritas, strategi dan langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan;
8. Membantu dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja RSUD Bandung Kiwari .

Proses penyusunan dokumen rencana strategis RSUD Bandung Kiwari diawali dengan membangun komitmen dan kesepakatan dari semua pemangku kepentingan melalui proses yang transparan, demokratis, dan akuntabel. Pendekatan penyusunan yang digunakan dengan memadukan pendekatan teknokratis, demokratis, partisipatif, dan politis namun lebih dominan pada pendekatan proses teknokratis dan partisipatif karena pada dasarnya perencanaan ini merupakan penjabaran secara teknis dari

RPJMD Kota Bandung tanpa mengesampingkan masukan dari pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirumuskan benar-benar aspiratif dan berpihak kepada kepentingan masyarakat.

Renstra RSUD Bandung Kiwari Tahun 2021-2023 disusun mengacu pada Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung Tahun 2018-2023 dan Perubahan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2018-2023 dengan mengikuti kaidah-kaidah penyusunan Renstra seperti yang tertuang dalam Permendagri Nomor 86 tahun 2017 dan Permendagri Nomor 79 tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Perwujudan pelaksanaan Renstra akan dilakukan melalui Rencana Kerja (Renja) tahunan tanpa mengesampingkan perubahan situasi dan kondisi kebutuhan dalam upaya optimalisasi pelayanan kesehatan di RSUD Bandung Kiwari.

Renstra ini juga memberikan penekanan pada upaya pencapaian sasaran strategis dalam Perubahan RPJMD Kota Bandung Tahun 2018 – 2023 yaitu **meningkatnya derajat kesehatan melalui pencapaian Umur Harapan Hidup masyarakat Kota Bandung**. Sejalan dengan sasaran strategis dalam Perubahan RPJMD Kota Bandung tersebut dan Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung, maka RSUD Bandung Kiwari akan berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan dengan standar pelayanan yang semakin baik. Hal ini juga sesuai dengan jati diri RSUD Bandung Kiwari yang merupakan institusi penyedia pelayanan di bidang kesehatan dengan fokus pada upaya kuratif dan rehabilitatif yang mengutamakan budaya keselamatan baik bagi pasien maupun petugas dengan tetap melaksanakan fungsi promotif dan preventif serta fungsi sebagai tempat pendidikan dan penelitian.

Penyusunan Renstra RSUD Bandung Kiwari disamping terus menekankan peningkatan status akreditasi Rumah Sakit, juga memberikan penekanan pada pencapaian sasaran Prioritas Nasional Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai Keputusan Menteri Kesehatan nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dan mendukung pencapaian

Sustainable Development Goals (SDGs) utamanya pada tujuan nomor 3 dan 5 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia serta mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.

Guna mendukung pencapaian goals tersebut maka RSUD Bandung Kiwari telah dan terus memberikan penekanan dalam upaya mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dengan meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit dengan berkomitmen dalam upaya mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis dan penyakit tropis / menular lainnya dengan meminimalisir komplikasi yang menyertainya, mengurangi angka kematian dini akibat penyakit tidak menular dan penyakit lainnya. Untuk itu maka dalam upaya preventif dan promotif, RSUD Bandung Kiwari juga berkomitmen mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang dicanangkan oleh pemerintah, baik bagi pegawai, pengunjung maupun masyarakat di sekitar rumah sakit. Disamping itu untuk mendukung tercapainya kesetaraan gender maka RSUD Bandung Kiwari telah dan akan terus memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat semua usia, baik laki-laki maupun perempuan secara adil dan merata.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Renstra Tahun 2018 – 2023 ini menjadi dokumen yang sangat penting dan relevan untuk dilaksanakan dan digunakan sebagai acuan perencanaan, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan tahunan (Renja) RSUD Bandung Kiwari selama kurun waktu tahun 2021-2023.

## 1.2 Landasan Hukum

Rencana Strategis Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018–2023 disusun berdasarkan :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Pemberdaharaan Negara;

3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
5. Undang undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan;
6. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU);
8. Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit;
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit;
10. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional;
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit;
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit;
13. Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Publik;
14. Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah;
15. Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tatacara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tatacara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tatacara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

16. Kepmendagri Nomor 050-3708 Tahun 2020 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemuthakhiran, Klarifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Daerah;
17. Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi, Inventarisasi, Pemuthakhiran, Klarifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Daerah;
18. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung;
19. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018 - 2023.
20. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 107 Tahun 2021 Tentang Pendirian Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.
21. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

### **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN**

#### **1.3.1 Maksud**

Maksud disusunnya Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari adalah:

- a. Untuk menentukan sasaran, arah kebijakan, program dan kegiatan prioritas RSUD Bandung Kiwari dalam perencanaan jangka menengah;
- b. Menyelaraskan antara perencanaan, pelaksanaan serta pencapaian indikator secara berkesinambungan selama tiga tahun ke depan.

#### **1.3.2 Tujuan**

Adapun tujuan penyusunan Rencana Strategis tersebut adalah sebagai pedoman bagi manajemen maupun seluruh satuan kerja di

RSUD Bandung Kiwari dalam penyusunan anggaran maupun rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan kurun waktu tiga tahun ke depan.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dibuatnya Rencana Strategis dan landasan hukum yang memayunginya, selain itu juga diuraikan tentang maksud dan tujuan pembuatan Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari.

##### **BAB II GAMBARAN PELAYANAN RSUD BANDUNG KIWARI**

Pada Bab II Gambaran Pelayanan, menguraikan tentang Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi RSUD Bandung Kiwari beserta sumber dayanya. Bab ini juga menguraikan Kinerja Pelayanan RSUD Bandung Kiwari serta melihat/menginventarisir Peluang dan Tantangan Pengembangan Pelayanan lingkup RSUD Bandung Kiwari.

##### **BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS RSUD BANDUNG KIWARI**

Bab ini menguraikan tentang identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan RSUD Bandung Kiwari. Telaahan Visi, Tujuan dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, Kebijakan Pusat dan Provinsi di Bidang Kesehatan dan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Bandung serta Telaahan Rencana Tata ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis yang selanjutnya ditentukan Isu-isu Strategis RSUD Bandung Kiwari.

##### **BAB IV TUJUAN, SASARAN RSUD BANDUNG KIWARI**

Setelah ditentukan Isu-isu Strategis RSUD Bandung Kiwari pada Bab III maka pada pada Bab ini diuraikan tentang

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD Bandung Kiwari yang ingin dicapai.

#### **BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RSUD BANDUNG KIWARI**

Bab ini menjelaskan rumusan pernyataan strategi dan arah kebijakan RSUD Bandung Kiwari dalam 3 (tiga) tahun mendatang;

#### **BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN RSUD BANDUNG KIWARI**

Bab ini menguraikan tentang penyusunan Rencana Program dan Kegiatannya yang akan dilaksanakan selama tiga tahun beserta, indikator kinerja, dan sasaran yang akan menjadi objek kegiatan yang diuraikan setiap tahunnya yang merupakan hasil sinkronisasi dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai pemegang Urusan Bidang Kesehatan di Kota Bandung.

#### **BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN RSUD BANDUNG KIWARI**

Bab ini menguraikan tentang target indikator Kinerja RSUD Bandung Kiwari yang akan dicapai selama tiga tahun yang mengacu pada tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan berdasarkan Perubahan RPJMD yang telah ditetapkan.

#### **BAB VIII PENUTUP**

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan dari penyusunan Rencana Strategis yang akan dilaksanakan selama tiga tahun.

## BAB II

### GAMBARAN PELAYANAN RSUD BANDUNG KIWARI

#### 2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Daerah Kota sebagai organisasi bersifat khusus yang memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan dan BMD serta Bidang Kepegawaian. RSUD Bandung Kiwari adalah rumah sakit umum daerah dengan Kelas B yang dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kesehatan melalui penyampaian laporan keuangan, laporan penggunaan dan penatausahaan barang milik daerah dan laporan bidang kepegawaian. Penyampaian laporan sebagaimana dimaksud digunakan untuk sinkronisasi pencapaian hasil Pembangunan Kesehatan Daerah.

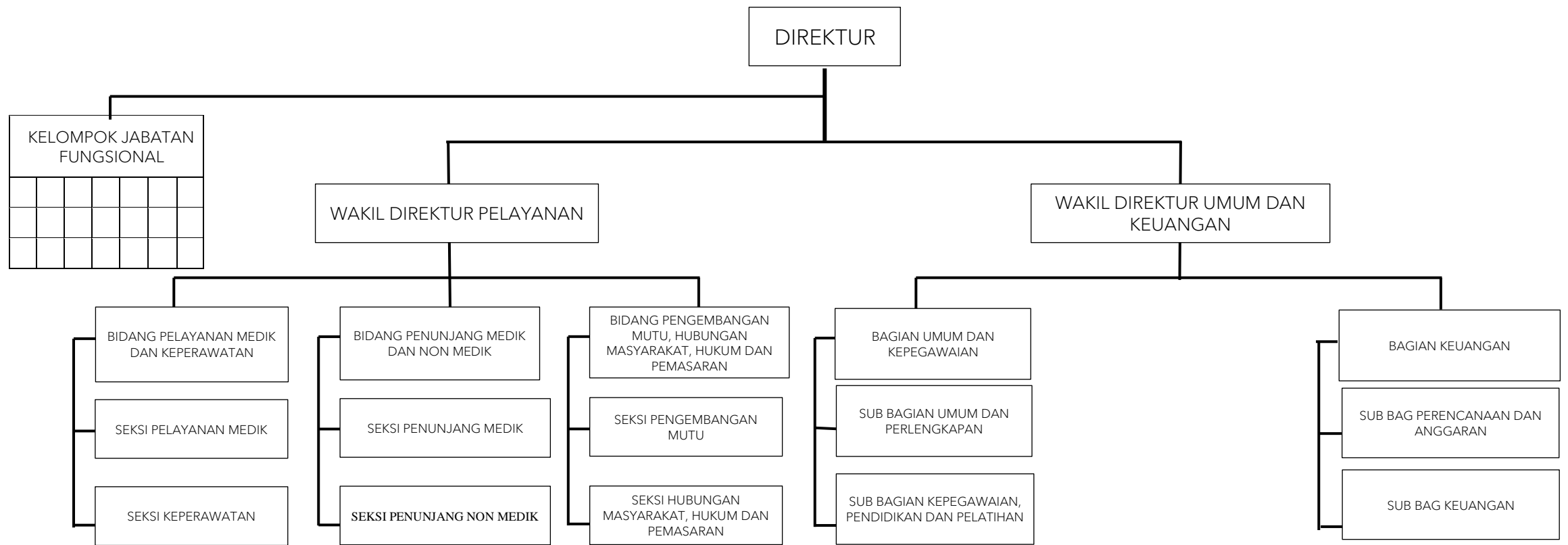
RSUD Bandung Kiwari mempunyai tugas menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan tingkat lanjutan, dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan spesialisik, yang ditujukan pada upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan.

Adapun struktur organisasi RSUD Bandung Kiwari berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor : 2 Tahun 2022 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari adalah seperti dalam bagan 2.1. di bawah ini



Gambar 2.1

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD BANDUNG KIWARI ) BANDUNG KIWARI  
BERDASARKAN PERWAL KOTA BANDUNG NOMOR 2 TAHUN 2021



Adapun Uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur adalah sebagai berikut :

#### 1. Direktur

Tugas Pokok : Menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan tingkat lanjutan, dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan spesialistik, yang ditujukan pada upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan.

Fungsi :

- a. Penetapan kebijakan penyelenggaraan RSUD Bandung Kiwari sesuai dengan kewenangannya;
- b. Pelaksanaan kebijakan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan daerah;
- c. Penyelenggaraan tugas dan fungsi lingkup pelayanan kesehatan daerah;
- d. Pelaksanaan administrasi lingkup RSUD Bandung Kiwari ;
- e. pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi RSUD Bandung Kiwari ; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Direktur RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung membawahi:

- a. Wakil Direktur Pelayanan Medik; dan
- b. Wakil Direktur Umum dan Keuangan.

#### 1. Wakil Direktur Pelayanan Medik

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Direktur lingkup pelayanan medik, Keperawatan dan

Penunjang, Pengembangan Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran.

Fungsi :

- a. Penyelenggaraan penyusunan rencana pemberian pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan Penunjang, Pengembangan Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran;
- b. Koordinasi dan pelaksanaan pelayanan medik, keperawatan dan Penunjang, Pengembangan Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran;
- c. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian lingkup pelayanan medik, keperawatan dan Penunjang, Pengembangan Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.
- e. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Wakil Direktur Pelayanan Medik membawahkan:
  - 1) Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan;
  - 2) Bidang Penunjang Medik dan Non Medik; dan
  - 3) Bidang Pengembangan Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran.

#### 1.1 Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Wakil Direktur Pelayanan Medik lingkup pelayanan medik dan keperawatan

Fungsi :

- a. Pengekoordinasian dan penyusunan bahan, rencana program dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup tugas pelayanan Medik dan Keperawatan;
- b. penyusunan rencana pemberian pelayanan medik dan Keperawatan;

- c. pengoordinasian dan pelaksanaan pelayanan Medik dan Keperawatan;
- d. pemantauan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan tugas pelayanan Medik dan Keperawatan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Pelayanan Medik membawahkan:

- a. Seksi Pelayanan Medik; dan
- b. Seksi Keperawatan.

**a. Seksi Pelayanan Medik**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan yang meliputi pelayanan rawat darurat, rawat jalan, rawat inap, bedah sentral, rawat insentif, dan pelayanan lainnya.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana pemberian pelayanan medik;
- b. Pelaksanaan pelayanan medik;
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelayanan medik; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

**b. Seksi Keperawatan**

Tugas Pokok : Kepala Seksi Keperawatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala Bidang Keperawatan lingkup pelayanan, rawat darurat, rawat jalan, rawat inap, bedah sentral, rawat insentif, dan keperawatan lainnya.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana pemberian pelayanan keperawatan;
- b. Pelaksanaan pelayanan keperawatan;
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelayanan keperawatan; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

## 1.2 Bidang Penunjang Medik dan Non Medik

Tugas Pokok: Melaksanakan sebagian tugas Wakil Direktur Pelayanan Medik Bidang Penunjang Medik dan Non Medik.

Fungsi :

- a. pengoordinasian dan penyusunan bahan, rencana program dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup penunjang Medik dan Non Medik;
- b. penyusunan rencana pemberian pelayanan penunjang Medik dan Non Medik;
- c. pengoordinasian dan pelaksanaan pelayanan penunjang Medik dan Non Medik; dan
- b. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelayanan penunjang Medik dan Non Medik
- c. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Penunjang Medik dan Non Medik membawahkan:

- a. Seksi Penunjang Medik; dan
- b. Seksi Penunjang Non Medik

### a. Seksi Penunjang Medik

Tugas Pokok :Melaksanakan sebagian tugas kepala Bidang Penunjang Medik dan Non Medik.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup penunjang Medik;
- b. Pelaksanaan pelayanan penunjang Medik;
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelayanan penunjang medik; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

**b. Seksi Penunjang Non Medik**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang Penunjang Medik dan Non Medik lingkup penunjang Non Medik.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup penunjang Non Medik;
- b. Pelaksanaan pelayanan penunjang Non Medik;
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelayanan penunjang Non Medik; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

**1.3 Bidang Pengembangan Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Wakil Direktur Pelayanan bidang Pengembang Mutu, Humas dan Pemasaran meliputi Kegiatan Pengembangan Mutu Rumah Sakit, Standarisasi Rumah Sakit, Hubungan Masyarakat, Hukum, dan Pemasaran.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana Pengembang Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran;

- b. pengoordinasian dan pelaksanaan Pengembang Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan Pengembang Mutu, Hubungan Masyarakat, Hukum dan Pemasaran; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Pengembang Mutu, Hubungan Masyarakat dan Pemasaran membawahkan:

- a. Seksi Pengembangan Mutu; dan
- b. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pemasaran.

**a. Seksi Pengembangan Mutu**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas bidang Pengembangan Mutu Humas dan Pemasaran lingkup Pengembangan Mutu meliputi Kegiatan Pengembangan Mutu Rumah Sakit, dan Standarisasi Rumah Sakit.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup Pengembangan Mutu;
- b. pelaksanaan Pengembangan Mutu;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan Pengembangan Mutu; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

**b. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pemasaran**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang Pengembangan Mutu, Humas dan Pemasaran meliputi data, informasi, kehumasan, hukum dan pemasaran.

Fungsi :

- a. penyusunan bahan, rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup, Humas, Hukum dan Pemasaran;
- b. pelaksanaan pelayanan lingkup Humas, Hukum dan Pemasaran;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup Humas, Hukum dan Pemasaran; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

## 2. Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Direktur lingkup Umum dan Keuangan.

Fungsi :

- a. penyelenggaraan penyusunan rencana kegiatan Umum dan Keuangan;
- b. koordinasi dan pelaksanaan kebijakan lingkup Umum dan Keuangan;
- c. pembinaan, pengawasan dan pengendalian lingkup Umum dan Keuangan; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Wakil Direktur Umum dan Keuangan yang membawahkan:

- a. Bagian Umum dan Kepegawaian;
- b. Bagian Keuangan dan Perencanaan; dan

### 1.2.1. Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Wakil Direktur Umum dan Keuangan lingkup Umum meliputi administrasi umum,



perlengkapan, rumah tangga, kepegawaian, diklat, kearsipan, protokoler, keamanan, kebersihan, perparkiran.

Fungsi:

- a. penyusunan rencana lingkup Umum dan Kepegawaian;
- b. pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan Umum dan Kepegawaian;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan lingkup Umum dan Kepegawaian; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Kepala Bagian Umum membawahkan:

- a. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan; dan
- b. Sub Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.

**a. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Bagian Umum dan Kepegawaian lingkup Umum dan Perlengkapan meliputi administrasi umum, perlengkapan rumah tangga, kearsipan, protokoler, keamanan, kebersihan dan perparkiran.

Fungsi :

- a. penyusunan bahan, rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup Umum dan Perlengkapan;
- b. pelaksanaan Umum dan Perlengkapan;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup Umum dan Perlengkapan; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### b. Sub Bagian Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas kepala Bagian Umum dan Kepegawaian lingkup Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.

Fungsi :

- a. penyusunan bahan, rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
- b. pelaksanaan kebijakan lingkup Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### 1.2.2. Bagian Keuangan dan Perencanaan

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Wakil Direktur Umum dan Keuangan lingkup Perencanaan program, keuangan dan anggaran.

Fungsi :

- a. merencanakan program kegiatan, menyusun petunjuk teknis dan naskah dinas dibidang mobilisasi dana, verifikasi, perbendaharaan, anggaran, akuntansi, perencanaan program, evaluasi dan pelaporan;
- b. mengkoordinasikan, mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan dibidang mobilisasi dana, verifikasi, perbendaharaan, anggaran, akuntansi, perencanaan program, evaluasi dan pelaporan;
- c. membina dan mengendalikan kegiatan dibidang mobilisasi dana, verifikasi, perbendaharaan, akuntansi, perencanaan, evaluasi dan pelaporan; dan

- d. melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan dibidang mobilisasi dana, verifikasi, perbendaharaan, akuntansi, perencanaan, evaluasi dan pelaporan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, Kepala Bagian Keuangan dan Perencanaan membawahkan:

- a. Sub Bagian Keuangan; dan
- b. Sub Bagian Perencanaan dan Anggaran

#### **a. Sub Bagian Keuangan**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan yang meliputi lingkup Keuangan.

Fungsi :

- a. penyusunan bahan, rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup Keuangan;
- b. pelaksanaan kebijakan lingkup Keuangan;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup Keuangan; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **b. Sub Bagian Perencanaan dan Anggaran**

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan yang meliputi perencanaan program, anggaran rumah sakit dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS).

Fungsi :

- a. penyusunan bahan, rencana kegiatan dan petunjuk teknis pengelolaan lingkup perencanaan program, anggaran dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS);
- b. pelaksanaan kebijakan lingkup perencanaan program, anggaran dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS);
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup perencanaan program, anggaran dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS); dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

## 2.2 Sumber Daya RSUD Bandung Kiwari

Kegiatan pelayanan dapat terselenggara dengan baik bila ditunjang dengan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan standar dan kebutuhan pelayanan. Sumber daya secara umum terdiri dari : SDM, Fasilitas Pelayanan, Sarana Prasarana, Keuangan/Pembiayaan, Peraturan/Regulasi, Material (Bahan/barang Medis dan Non Medis), Peralatan serta Data dan Informasi.

### 2.2.1 Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki RSUD Bandung Kiwari sangat tidak memadai terutama untuk tenaga keperawatan. Dari seluruh jenis tenaga medis maupun non medis yang tersedia jika dibandingkan dengan standar kebutuhan Rumah Sakit, menunjukkan terdapat kesenjangan yang cukup besar dimana jumlah kebutuhan sebanyak **1603** pegawai sedangkan sumber daya manusia yang tersedia hanya **791** pegawai atau sebesar **49,34%** saja.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan produktifitas karyawan, senantiasa diupayakan peningkatan kesejahteraan pegawai, pengembangan karier melalui pendidikan, kursus dan pelatihan yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar Rumah Sakit.

Permasalahan tenaga, khususnya tenaga keperawatan menjadi salah satu isu utama rumah sakit untuk segera diselesaikan agar pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari menjadi semakin optimal. Gambaran ketersediaan sumber daya manusia pada Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

## Data Kebutuhan Dan Keadaan Sumber Daya Manusia

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tenaga Medis	Dokter Gigi	5	4	-	-	4	1
		Dokter Spesialis Bedah Anak	1	-	-	1	1	-
		Dokter Spesialis Bedah	5	1	-	2	3	2
		Dokter Spesialis Penyakit Dalam	4	2	-	1	3	1
		Dokter Spesialis Kedokteran Fisik Dan Rehabilitasi	2	1	1	-	2	-
		Dokter Spesialis Anak	6	2	2	2	6	-
		Dokter	31	12	18		30	1
		Dokter Spesialis Obstetri Dan Ginekologi	8	8	-	-	8	-
		Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok - Bedah Kepala Dan Leher	1	1	-	-	1	-

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Dokter Spesialis Neurologi	2	2	-	-	2	-
		Dokter Spesialis Jantung Dan Pembuluh Darah	4	-	1	-	1	3
		Dokter Spesialis Pulmonologi Dan Kedokteran Respirasi (Paru)	1	-	-	1	1	-
		Dokter Spesialis Anestesiologi Dan Terapi Intensif	5	1	3	1	5	-
		Psikologi Klinis	3	1	-	-	1	2
		Dokter Spesialis Patologi Anatomi	4	-	-	1	1	3
		Dokter Spesialis Mata	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Bedah Saraf	1	-	-	1	1	-
		Dokter Spesialis Dermatologi Dan Venereologi	1	-	-	-	0	1

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Dokter Spesialis Orthopaedi Dan Traumatologi	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Urologi	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Kedokteran Forensik & Medikolegal	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Bedah Toraks Kardiovaskular	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Periodonsia	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Konservasi Gigi	1	-	-	-	0	1
		Spesialis Emergency Medic (Kedaruratan Medik)	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Ortodontia	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Prostodontia	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Penyakit Mulut	1	-	-	-	0	1



NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Dokter Spesialis Kedokteran Gigi Anak (Pedodontik)	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Gizi Klinik	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Akupuntur Medis	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	1	-	-	-	0	1
		Dokter Spesialis Patologi Klinik	3	1	-	-	1	2
		Dokter Spesialis Radiologi	4	1	-	1	2	2
	<b>Total Tenaga Medis</b>		<b>107</b>	<b>37</b>	<b>25</b>	<b>11</b>	<b>73</b>	<b>34</b>
2	Tenaga Keperawatan	Perawat	834	64	215	-	279	555
		Perawat Gigi	4	-	1	-	1	3
	<b>Total Tenaga Keperawatan</b>		<b>838</b>	<b>64</b>	<b>216</b>	<b>-</b>	<b>280</b>	<b>558</b>
3	Tenaga Kebidanan	Bidan	93	41	52	-	93	0
	<b>Total Tenaga Kebidanan</b>		<b>93</b>	<b>41</b>	<b>52</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0</b>
4	Tenaga Kefarmasian	Apoteker	7	5	2	-	7	-

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Asisten Apoteker	33	11	22	-	33	-
	<b>Total Tenaga Kefarmasian</b>		<b>40</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>0</b>
5	Tenaga Teknik Biomedika	Teknisi Elektromedik	34	4	1	-	5	29
		Radiografer	24	4	8	-	12	12
		Fisikawan Medik	3	-	1	-	1	2
		Pranata Laboratorium Kesehatan	38	7	25	-	32	6
	<b>Total Tenaga Biomedika</b>		<b>99</b>	<b>15</b>	<b>35</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>49</b>
6	Tenaga Gizi	Nutrisionis	32	10	1	-	11	21
	<b>Total Tenaga Gizi</b>		<b>32</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>11</b>	<b>21</b>
7	Tenaga Kesehatan Lingkungan	Sanitarian	11	1	1	-	2	9
	<b>Tenaga Kesehatan Lingkungan</b>		<b>11</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>9</b>
8	Tenaga keterampilan fisik	Fisioterapis	1	-	-	-	1	-
	<b>Tenaga Keterampilan Fisik</b>		<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>
9	Keteknisian Medis	Perekam Medis	86	8	42	-	50	36
		Penata Anesthesi	6	2	3	-	5	1
	<b>Total Keteknisian Medis</b>		<b>92</b>	<b>10</b>	<b>45</b>	<b>-</b>	<b>55</b>	<b>37</b>
10	Kesehatan Masyarakat	Penyuluh Kesehatan Masyarakat	25	1	-	-	1	24
	<b>Total Kesehatan Masyarakat</b>		<b>25</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24</b>
11	Tenaga Psikologi Klinis	Psikologi Klinis	3	1	-	-	1	2
	<b>Tenaga Psikologi Klinis</b>		<b>3</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
12	Struktural		5	5	-	-	5	0
	<b>Total Struktural</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	-	-	<b>5</b>	<b>0</b>
12	Jabatan Pelaksana/Administrasi	Analisis Kesehatan	4	-	-	-	0	-4
		Analisis Pengembangan Teknologi Medis	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Pelayanan Kesehatan	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Kebidanan	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Keperawatan	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Pelayanan Penunjang Diagnostik dan logistik	1	-	-	-	0	-1
		Analisis Data dan Informasi	1	-	-	-	0	-1
		Analisis Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	-	-	-	0	-1
		Pengadministrasian Analisis dan Kemitraan Media	1	-	-	-	0	-1
		Analisis Permasalahan Hukum	1	-	-	-	0	-1

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Penyusun Kebutuhan Barang dan Inventaris	1	-	-	-	0	-1
		Pranata Barang dan Jasa	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Perpustakaan	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Kepegawaian	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Akuntansi	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Program dan Kegiatan	1	-	-	-	0	-1
		Pengelola Sistem Jaringan	1	-	-	-	0	-1
		Pengadimistrasi Keuangan	2	-	-	-	0	-2
		Sekretaris	3	-	1	-	0	-2
		Analisis Humas	1	-	1	-	1	0
		Penyusun Laporan Keuangan	2	1	-	-	1	-1
		Penyusun Program Anggaran Dan Pelaporan	1	1	-	-	1	0
		Analisis Pengembangan Sdm Aparatur	1	-	-	-	-	-1
		Analisis Diklat	1		-	-	0	-1

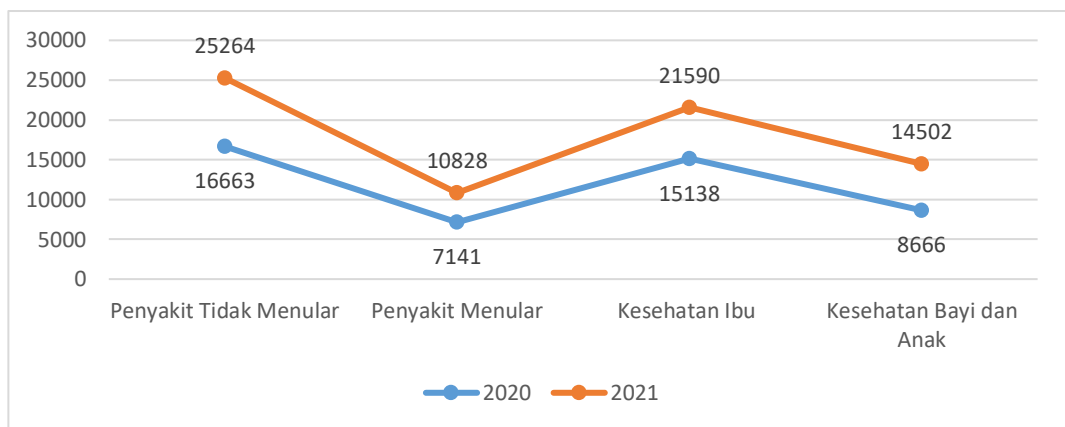
NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Bendahara	5	3	-	-	3	-2
		Verifikator Keuangan	1		-	-	0	-1
		Pengelola Barang Milik Negara	1	1	-	-	1	0
		Pengadministrasi Umum	29	2	27	-	29	0
		Pengelola Keuangan	32	5	17		22	-10
		Pengelola Pengaduan Publik	3	-	3	-	3	0
		Pengadministrasi Kepegawaian	3	-	3	-	3	0
		Pengadministrasi Analisis Dan Kemitraan Media	2	-	2	-	2	0
		Pengadministrasi Persuratan	5	-	2	-	2	-3
		Penyusun Rencana Kebutuhan Sarana Dan Prasarana	2	2	-	-	2	0
		Binatu Rumah Sakit	13	-	13	-	13	0
		Teknisi Umum	43	-	18	-	18	-25
		Pengemudi	1	-	1	-	1	0
		Pengelola Kendaraan	1	1	-	-	1	0

NO	JENIS TENAGA	JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN	JUMLAH PEGAWAI YANG TERSEDIA				KEKURANGAN PEGAWAI
				PNS	BLUD NON PNS	MITRA	JUMLAH	
		Pemulasaran Jenazah	10	-	9	-	9	-1
		Pengemudi Ambulan	9	-	9	-	9	0
		Pemelihara Peralatan	6	-	6	-	6	0
		Pengadministrasi Rekam Medis Dan Informasi	1	1	-	-	1	0
		Pengolah Makanan	10	-	10	-	10	0
		Pramu Bakti	35	1	34	-	35	0
		Pranata Komputer	17	1	6	-	7	-10
	<b>Total Jabatan Pelaksana/Administrasi</b>		260	20	161	-	181	-77
	<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1603</b>	<b>220</b>	<b>560</b>	<b>11</b>	<b>791</b>	<b>-812</b>

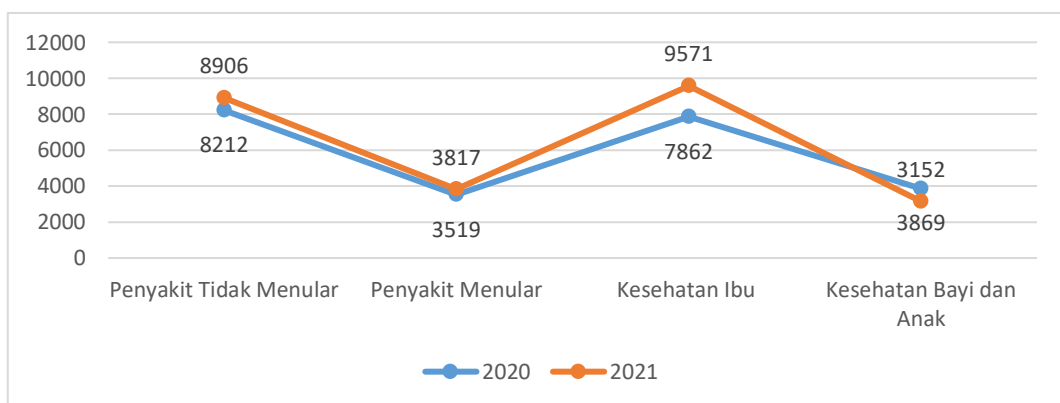
Sumber : Sinabak RSUD Bandung Kiwari

Ketersediaan sumber daya manusia tersebut apabila dikaitkan dengan gambaran penyakit yang ditangani di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020 sampai dengan 2021 maka kebutuhan tenaga kesehatan tersebut memang sangat dibutuhkan guna efektifitas pelayanan kesehatan di RSUD Bandung Kiwari. Begitu juga apabila dikaitkan dengan banyaknya kunjungan pasien yang membutuhkan pelayanan di RSUD Bandung Kiwari dimana pada tahun 2020 kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 23.804 orang, kunjungan pasien rawat inap sebanyak 11.731 orang dan kunjungan pasien rawat darurat sebanyak 12.220 orang. Apabila dibandingkan dengan kunjungan tahun 2021 maka dapat digambarkan trend kunjungan seperti grafik dibawah ini.

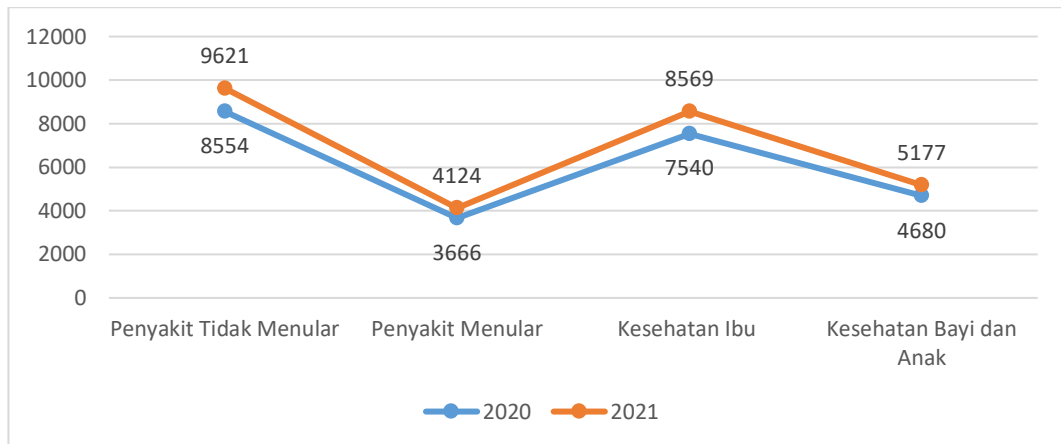
Grafik 2.1. Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2020- 2021



Grafik 2.2. Kunjungan Rawat Inap Tahun 2020- 2021



Grafik 2.3. Kunjungan Gawat Darurat Tahun 2020- 2021



Penyakit terbanyak yang ditangani di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan rawat jalan adalah penyakit tidak menular sehingga untuk pelayanan ini dibutuhkan kecukupan tenaga Dokter Spesialis dan perawat. Pada Instalasi Rawat Inap penyakit yang paling banyak ditangani adalah penyakit Kesehatan ibu sehingga dibutuhkan kecukupan tenaga Dokter spesialis dan perawat.

Perawat sebagai pemberi pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan langsung selama 24 jam, merupakan SDM dengan jumlah terbesar di rumah sakit, kebutuhan perawat yang cukup besar ini tidak terlepas dari rencana pengembangan pelayanan rumah sakit dan penambahan jumlah tempat tidur, perhitungan kebutuhan tenaga perawat di setiap bagian memiliki rasio yang berbeda tergantung pada tingkat ketergantungan pasien dan beban kerja setiap unit, sebagai contoh bagi tenaga ruangan perawatan intensif maka peraturan yang digunakan mengacu kepada KMK. 1778 tentang pedoman penyelenggaraan pelayanan ICU di rumah sakit dimana perbandingan perawat dan pasien adalah 1: 1 pasien per shift bagi pasien yang menggunakan ventilasi mekanik, dan 2 : 1 pasien per shift bagi pasien tanpa ventilasi mekanik. Sedangkan di instalasi rawat inap pedoman yang digunakan mengacu pada perbandingan perawat primer 1 : 7. Dengan adanya rencana pengembangan pelayanan di RSUD Bandung Kiwari diantaranya penambahan ruangan rawat inap, Haemodialisa, Cath-Lab dan lain sebagainya maka secara langsung akan berdampak pada



kebutuhan SDM Keperawatan di masa yang akan datang. Di masa yang akan datang dibutuhkan tambahan beberapa tenaga dokter, tenaga keperawatan/kebidanan dan tenaga kesehatan lainnya yang bertugas di instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan dan instalasi gawat darurat.

Dari Tenaga sebanyak 791 orang, sebanyak 220 orang merupakan tenaga PNSD dan sebanyak 560 orang berstatus tenaga kontrak yang digaji dari anggaran fungsional RSUD Bandung Kiwari serta 11 orang yang merupakan Mitra.

Tabel 2.2  
Jenis Kepegawaian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020-2021

NO	PENDIDIKAN	TAHUN 2020		TAHUN 2021		
		PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	MITRA
1	SD		3		3	
2	SMP		1		1	
3	SMA	11	66	10	84	
4	D1		2		2	
5	D3	67	170	124	205	
6	D4	6	15	6	19	
7	S1	60	200	71	244	12
8	S2	9	3	9	1	
<b>JUMLAH</b>		<b>153</b>	<b>460</b>	<b>220</b>	<b>559</b>	<b>12</b>
<b>TOTAL PEGAWAI</b>		<b>613</b>		<b>791</b>		

Sumber : Kepegawaian RSUD Bandung Kiwari

Sebagian besar tenaga adalah lulusan Pendidikan D3 dan Strata 1 (satu). Hal ini juga menggambarkan bahwa ketenagaan di RSUD Bandung Kiwari memiliki tingkat kompetensi dan profesionalisme yang baik. Namun secara umum jumlah SDM terutama tenaga medis masih banyak yang kurang. Hal ini karena perubahan fungsi dari Rumah Sakit Ibu dan Anak menjadi Rumah Sakit Umum Daerah dimana fasilitas pelayanan Kesehatan lebih banyak dan beragam yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan tenaga Kesehatan maupun administrasi.

## 2.2.2 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Luas lahan RSUD Bandung Kiwari adalah 7.433 M2 dengan luas bangunan 47.000 M2 yang terdiri dari bangunan berlantai satu sampai dengan lantai tiga belas dengan dua basement. Secara fisik bangunan di RSUD Bandung Kiwari adalah bangunan baru dengan peralatan penunjang gedung baik alat medis maupun non medis yang sebagian besar merupakan alat elektronik sehingga memerlukan pemeliharaan secara berkala guna mendukung pelayanan yang lebih optimal.



Sarana penunjang lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan listrik dan air. Kondisi ketersediaan listrik dan air RSUD Bandung Kiwari sangat baik namun untuk ketersediaan tenaga listrik masih kekurangan 1 unit genset dengan kapasitas 2000 kva. Ketersediaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang mesin-mesinnya sangat optimal dalam proses pengelolaan limbah.

Salah satu kondisi yang harus dipersiapkan untuk dihadapi oleh rumah sakit adalah adanya *code red* atau bencana kebakaran di rumah sakit. Kejadian ini sering tidak terduga sehingga memerlukan persiapan yang baik. Yaitu meliputi peralatan pemadam api ringan (APAR), hidran yang berkaitan erat dengan ketersediaan air, sprinkle, dan lain-lain. Untuk jalur evakuasi belum tersedia sesuai standar.

Ketersediaan sebagian besar sarana prasarana mitigasi bencana kebakaran yang memadai ini diharapkan dapat mencegah terjadinya bencana kebakaran di rumah sakit.

Dari segi penunjang non-medik di rumah sakit, yang juga merupakan kebutuhan penting rumah sakit adalah pelayanan laundry dan sterilisasi. Pelayanan ini menunjang kebutuhan linen dan alat-alat steril di seluruh bagian rumah sakit. Alat-alat yang digunakan seperti mesin cuci, seterika, alat pengering, mesin sterilisasi suhu tinggi, dan mesin sterilisasi suhu rendah yang saat ini dimiliki dalam kondisi baik. Namun untuk ruang laundry masih belum sesuai standar dalam hal pengaturan tata udara.

Sebagai rumah sakit kelas B, dapat menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit di wilayah Bandung Raya dan mampu memberikan pelayanan kedokteran medik spesialis luas dan subspecialis terbatas sehingga jumlah pasien di RSUD Bandung Kiwari tergolong besar baik itu rawat inap maupun rawat jalan. Beberapa hal yang menjadi masalah adalah belum seluruh hal di rumah sakit telah terkomputerisasi dan terintegrasi dengan SIMRS serta terbatasnya lahan parkir rumah sakit.

Berdasarkan hasil *Feasibility Study*, untuk lahan parkir pada RSUD Bandung Kiwari lebih kurang 3000 M2 sedangkan saat ini ketersediaan lahan yang akan dibangun untuk pemanfaatan parkir hanya seluas 1050 M2.

Tabel 2.3  
Gambaran Aset RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020 - 2021

No	Jenis Aset	TAHUN 2020			Kebutuhan Sesuai Standar	Kekurangan/Kelebihan	Sumber Dana
		Satuan	Jumlah	Kondisi			
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Golongan Tanah	M2	8.475	Baik	9.133 m2	Kekurangan ± 658 m2	APBD
II	Golongan Peralatan dan Mesin	Unit	8.800	Baik	-	-	APBD & BLUD
III	Golongan Gedung dan Bangunan	M2	47.000	Baik	16.000 m2	Sesuai	APBD & BLUD
IV	Golongan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Paket	6	Baik	7	Kekurangan Instalasi UAP	APBD & BLUD
V	Golongan Aset Tetap Lainnya	Unit	1.226	Rusak Berat	-	-	APBD & BLUD
		Paket	11	Rusak Berat	-	-	APBD & BLUD

Sumber : Sub Bagian Umum dan Perlengkapan RSUD Bandung Kiwari

RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung sebagai Rumah Sakit Kelas B harus mampu menyediakan peralatan medis dan non medis guna menyediakan pelayanan rujukan maupun pelayanan lain yang dibutuhkan masyarakat kota Bandung.

Peralatan yang dibutuhkan harus memenuhi standar yang ditentukan, baik dari jumlah, kelengkapan jenis, kesesuaian dengan perkembangan teknologi agar dalam memberikan pelayanan tidak mengalami hambatan yang akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Demikian pula pemeliharaan aset sangat penting guna menjaga mutu alat dan kesiapan alat untuk selalu dapat digunakan.

Tabel 2.4  
Daftar Alat Kesehatan dan Penunjangnya  
Pada RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020

No	Jenis Layanan	Standar Kebutuhan	Jumlah Kondisi Saat Ini			Kekurangan	Keterangan		Sumber Dana		
			Baik	Rusak	Total		Milik RSUD Bandung Kiwari	KSO	BLUD	APBD	HIBAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Pelayanan Rawat Jalan										
1	Ruangan Klinik Spesialis Penyakit Dalam	7	7	-	7	-	v	-	1	6	-
2	Ruangan Klinik Spesialis Kesehatan Anak	15	16	-	16	-	v	-	2	14	-
3	Ruangan Klinik Sp. Bedah	12	9	-	9	3	v	-	-	9	-
4	Ruangan Klinik Sp. Kebidanan dan Kandungan	32	28	-	28	4	v	-	-	28	-
5	Ruangan Klinik THT dan Sp. THT	30	11	-	11	19	v	-	1	10	-
6	Ruangan Klinik dr. Gigi umum, Gigi Spesialis dan Gigi Sub Spesialis (x2)	39	15	-	15	24	v	-	1	14	-
7	Ruangan Klinik Sp. Jantung & Pembuluh Darah, Sub Spesialis	11	13	-	13	-	v	-	2	11	-

8	Ruangan Klinik Sp. Paru + Pernafasan	8	-	-	-	8	v	-	-	-	-
9	Ruangan Klinik Sp. Saraf/ Neurologi & Sub Spesialistik	9	6	-	6	3	v	-	-	6	-
10	Ruangan Klinik Sp. Bedah Syaraf	4	-	-	-	4	v	-	-	-	-
11	Ruangan Tindakan Sp. Penyakit Dalam	17	-	-	-	17	v	-	-	3	-
12	Ruangan Laktasi	-	5	-	5	-	v	-	2	3	-
13	Ruangan Medical Check-Up (MCU)	-	5	-	5	-	v	-	2	3	-
14	Ruangan Tunggu	-	15	-	15	-	v	-	-	15	-
15	Ruangan Psikologi	-	1	-	1	-	v	-	-	1	-
16	Ruangan Geriatri	-	7	-	7	-	v	-	-	7	-
17	Ruangan Sp. Anestesiologi & Terapi Intensif	-	4	-	4	-	v	-	1	3	-
18	Ruangan Klinik VCT	-	1	-	1	-	v	-	-	1	-
19	Ruangan Klinik Umum	7	-	-	-	7	v	-	-	-	-
20	Ruangan Klinik Sp. Bedah Orthopedi Umum & Sub Spesialistik	7	-	-	-	7	v	-	-	-	-
21	Ruangan Klinik Kulit dan Penyakit Kelamin/ Sp. Kulit dan kelamin	7	-	-	-	7	v	-	-	-	-

22	Ruangan Klinik Sp. Kedokteran Jiwa/ Psikiatri	4	-	-	-	4	v	-	-	-	-
23	Ruangan Klinik Sp. Mata & Sub Spesialistik	47	8	-	8	39	v	-	-	8	-
25	Ruangan Tindakan Sp. THT	13	-	-	-	13	v	-	-	-	-
26	Ruangan Tindakan Sp. Kulit dan Kelamin	23	-	-	-	23	v	-	-	-	-
27	Ruangan Tindakan Sp. Bedah Umum/ Bedah	12	-	-	-	12	v	-	-	-	-
	<b>Pelayanan Gawat Darurat</b>										
28	Ruangan Triase	8	12	-	12	-	v	-	-	12	-
29	Ruangan Resusitasi	21	41	-	41	-	v	-	-	41	-
30	Ruangan Bedah	16	7	-	7	-	v	-	-	7	-
31	Ruangan Strecher/ Brangkar	-	8	-	8	-	v	-	-	8	-
32	Ruangan Observasi	12	11	-	11	1	v	-	-	11	-
33	Ruangan Pos Perawat/Nurse Station	-	1	-	1	-	v	-	-	1	-
34	Ruangan Tindakan	7	14	-	14	-	v	-	-	14	-
35	Ruangan Isolasi tipe tekanan standar (kelas S)	8	9	-	9	-	v	-	-	9	-
	<b>Instalasi Sterilisasi Pusat (CSSD)</b>										

36	Ruangan Pengemasan/ Persiapan Alat	-	31	-	31	-	v	-	8	23	-
37	Ruangan Mesin Sterilisasi	-	10	-	10	-	v	-	-	10	-
38	Ruangan Dekontaminasi	-	2	-	2	-	v	-	-	2	-
	<b>Instalasi Pencucian Linen/ Laundry</b>										
39	Ruangan Cuci Linen	-	12	-	12	-	v	-	1	11	-
40	Ruangan Pengeringan Linen	-	9	-	9	-	v	-	-	9	-
41	Ruangan Penyimpanan Trolley	-	10	-	10	-	v	-	-	10	-
42	<b>Instalasi Sanitasi Area Pengelolaan Limbah Padat</b>	-	2	-	2	-	v	-	-	2	-
	<b>Instalasi Pemulasaran Jenazah</b>										
43	Ruangan Dekontaminasi dan Pemulasaran Jenazah	2	9	-	9	-	v	-	-	9	-
44	Laboratorium Otopsi	8	1	-	1	7	v	-	-	1	-
45	Ruangan Pendingin Jenazah	1	3	-	3	-	v	-	-	3	-
	<b>Instalasi Rehabilitasi Medik</b>										
46	Ruangan Diagnostik Dokter	26	-	-	-	26	v	-	-	-	-
47	Ruangan Terapi Psikologi	2	-	-	-	2	v	-	-	-	-
48	Ruangan Fisioterapi Pasif	44	19	-	19	25	v	-	4	15	-



49	Ruangan Fisioterapi Aktif	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-
50	Ruangan Terapi Okupasi	4	-	-	-	4	v	-	-	-	-
	<b>Instalasi Farmasi</b>										
51	Ruangan Peracikan Obat	-	17	-	17	-	v	-	6	11	-
	<b>Instalasi Laboratorium</b>			-	-	-	v	-			
52	Ruangan Pengolahan Sampel	-	2	-	2	-	v	-	-	2	-
53	Ruangan Imunologi (Ruang Pemeriksaan)	5	1	-	1	4	v	-	-	1	-
54	Ruangan Kimia Klinik (Ruang Pemeriksaan)	5	9	-	9	-	v	-	-	9	-
55	Ruangan Urin/ Tinja (Ruang Pemeriksaan)	2	2	-	2	-	v	-	-	2	-
56	Ruangan Hematologi (Ruang Pemeriksaan)	8	2	-	2	6	v	-	-	2	-
57	Ruangan Mikrobiologi (Ruang Pemeriksaan)	21	13	-	13	8	v	-	-	13	-
58	Ruangan Patologi Anatomi (Ruang Pemeriksaan)	47	-	-	-	47	v	-	-	-	-
59	Ruangan Biologi Molekuler (Ruang Pemeriksaan)	2	-	-	-	2	v	-	-	-	-
	<b>Instalasi Radiagnostik</b>										
60	Ruangan General X-Ray	6	3	-	3	3	v	-	-	3	-

61	Ruangan Fluoroskopi	4	1	-	1	3	v	-	-	1	-
62	Ruangan Mammografi	1	-	-	-	1	v	-	-	-	-
63	Ruangan USG	2	1	-	1	1	v	-	-	1	-
64	Ruangan CT Scan	1	1	-	1	-	v	-	-	1	-
65	Ruangan Mobil X-Ray	1	3	-	3	-	v	-	-	3	-
66	Ruangan Dental X-Ray	2	-	-	-	2	v	-	-	-	-
67	Ruangan Cath Lab	9	3	-	3	6	v	-	-	3	-
68	Ruangan MRI	2	1	-	1	1	v	-	-	1	-
69	Ruangan PET-CT	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-
	<b>Unit Hemodalisa</b>										
70	Ruangan Cuci Darah	5	-	-	-	5	v	-	-	-	-
71	Ruangan Isolasi Cuci Darah	5	-	-	-	5	v	-	-	-	-
72	Ruangan Pencucian Filter	1	-	-	-	1	v	-	-	-	-
	<b>Pelayanan Kebidanan dan Penyakit Kandungan</b>										
73	Ruangan Persiapan Bersalin dengan Komplikasi	10	35	-	35	-	v	-	-	35	-
74	Ruangan Laktasi	1	-	-	-	1	v	-	-	-	-
75	Ruangan Perawatan	17	-	-	-	17	v	-	-	-	-

76	Ruangan Persiapan Bersalin Tanpa Komplikasi/ Kalla II - III	32	66	-	66	-	v	-	-	66	-
77	Ruangan Bersalin Tanpa Komplikasi	53	100	-	100	-	v	-	3	97	-
78	Pemulihan/ Recovery	12	-	-	-	12	v	-	-	-	-
79	Ruang Scrub/ Cuci Tangan	-	2	-	2	-	v	-	-	2	-
80	Ruang Bayi Normal/ Transisi	10	13	-	13	-	v	-	-	13	-
	<b>Pelayanan Rawat Intensif (ICU)</b>			-	-	-	v	-			
81	Ruangan Rawat Pasien Non Isolasi ICU	15	106	-	106	-	v	-	-	104	2
82	ICCU Jantung dan Pembuluh Darah	15	-	-	-	15	v	-	-	-	-
83	Ruangan Rawat Isolasi Tipe Tekanan Standar	10	-	-	-	10	v	-	-	-	-
	<b>Pelayanan Bedah Sentral (OK)</b>			-	-	-	v	-			
84	Ruang Transfer	1	2	-	2	-	v	-	-	2	-
85	Depo Farmasi	-	5	-	5	-	v	-	-	5	-
86	Ruang Bedah Umum	78	1	-	1	77	v	-	-	1	-
87	Ruang Bedah Besar/ Mayor	83	169	-	169	-	v	-	4	165	-
88	Ruang Bedah Minor/ Endoscopy	18	7	-	7	11	v	-	-	7	-

89	Ruangan Recovery/ Pemulihan	11	70	-	70	-	v	-	-	70	-
90	Ruangan Persiapan	6	64	-	64	-	v	-	-	64	-
91	<b>Pelayanan Perawatan Tingkat Tinggi (HCU)</b>										
92	Ruangan Perawatan Tingkat Tinggi (HCU)	16	11	-	11	5	v	-	-	11	-
	<b>Pelayanan Rawat Inap</b>			-	-	-	v	-			
93	Rawat Utama/VIP/VVIP	-	82	-	82	-	v	-	-	82	-
94	Ruangan Perawatan Obstetri dan Ginekologi	53	357	-	357	-	v	-	-	357	-
95	Ruangan Perawatan Penyakit Dalam/ Sp. THT/ Sp. Syaraf	22	140	-	140	-	v	-	-	140	-
96	Ruangan Perawatan Anak	13	343	-	343	-	v	-	-	342	1
97	Ruangan Perawatan Paru + Pernapasan	13	-	-	-	13	v	-	-	-	-
98	Ruangan Perawatan Jiwa/ Psikiatri	5	-	-	-	5	v	-	-	-	-
99	Ruangan Perawatan Sp. Jantung dan Pembuluh Darah	7	-	-	-	7	v	-	-	-	-
100	Ruangan Perawatan Bedah Umum/ Sp. Bedah Syaraf/ Sp. Ortopedi	15	217	-	217	-	v	-	-	217	-
101	Ruangan Perawatan Perinatologi	18	212	-	212	-	v	-	-	212	-

102	Ruangan Perawatan Isolasi Tipe Tekanan Negative (Kelas N)	2	195	-	195	-	v	-	-	193	2
103	Ruangan Perawatan Isolasi Tipe Tekanan Positif (Kelas P)	2	-	-	-	2	v	-	-	-	-
104	Pelayanan Perawatan Intensif Anak (PICU)	10	44	-	44	-	v	-	-	42	2
	Pelayanan Perawatan Intensif Bayi (NICU)										
105	Ruangan Rawat Pasien	17	120	-	120	-	v	-	-	115	5
106	Gudang Alat Medik	-	1	-	1	-	v	-	-	1	-
TOTAL		1,157	2,783	-	2,783	529			38	2,736	12

Sumber : Aplikasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (ASPAK)

Secara umum pada tahun 2020 masih terdapat kekurangan berbagai jenis alat kesehatan yang diperlukan dalam proses pelayanan pasien di RSUD Bandung Kiwari sebanyak 529 item alat kesehatan berdasarkan standarisasi ASPAK milik Kementerian Kesehatan RI, meskipun terlihat pada tabel diatas terdapat beberapa unit alat yang melebihi standarisasi. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kekurangan ini adalah sangat terbatasnya anggaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan alat kesehatan. Untuk memenuhi kekurangan tersebut dari dana subsidi secara keseluruhan belum dapat mencukupi. Oleh sebab itu, masih diperlukan dana subsidi yang cukup besar baik dari Pemerintah Pusat dan Daerah. Menimbang hal tersebut, untuk pelayanan ke depan akan disusun perencanaan secara bertahap guna pemenuhan kebutuhan alat kesehatan sehingga pelayanan dapat berjalan dengan sesuai.

RSUD Bandung Kiwari adalah rumah sakit rujukan tipe B yang merupakan rujukan tersier dalam pola layanan kesehatan. Artinya, RSUD Bandung Kiwari akan menerima kasus-kasus rujukan yang seringkali tidak sederhana sehingga menyebabkan dibutuhkannya alat-alat kesehatan yang canggih. Baik itu alat-alat kesehatan untuk proses penunjang diagnosis maupun untuk proses penunjang terapi. Dalam hal ini, Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu masuk utama untuk pelayanan pasien yang mengancam nyawa atau mengancam adanya disabilitas. Pelayanan di IGD harus dilengkapi dengan ventilator transport dan incubator transport sehingga memungkinkan untuk mobilitas pasien sebelum ke IGD atau dari IGD ke pelayanan intensif selanjutnya.



Pelayanan intensif sangat membutuhkan alat kesehatan pendukung kehidupan yang memadai karena pasien akan sangat bergantung pada alat-alat tersebut. Secara umum alat yang harus ada pada pelayanan intensif (Intensive Care Unit - ICU) adalah bedside monitor, vital sign monitor, dan ventilator. Pada pelayanan intensif bayi (Neonatal Intensive Care Unit - NICU) dan anak (Pediatric Intensive Care Unit - PICU) sangat diperlukan alat-alat kesehatan seperti infant ventilator, infant warmer, incubator, dan

CPAP. Alat-alat pendukung ini sangat diperlukan guna mencapai tujuan pelayanan intensif yaitu untuk membuat harapan hidup pasien lebih besar.

Keadaan gawat darurat medis merupakan peristiwa yang dapat menimpa seseorang atau sekelompok orang secara tiba-tiba. Respon pertolongan yang cepat pada keadaan henti nafas/henti jantung seperti ini dapat mencegah kecacatan dan kematian. Menurut UU No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pada pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa kode emergensi rumah sakit diperlukan di seluruh rumah sakit untuk memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada seluruh staf tentang kegawatdaruratan (airway-cardiac arrest) yang sedang terjadi. Hal ini mendasari diperlukannya tim code blue di rumah sakit. Salah satu alat pendukung pada proses ini adalah defibrillator yang setelah dilakukan evaluasi, saat ini dirasakan perlu ada penambahan jumlah alat yang ada di rumah sakit.

Pelayanan besar lainnya yang tidak kalah penting dari pelayanan IGD dan pelayanan intensif adalah pelayanan di Instalasi Bedah Sentral (IBS). Alat-alat yang ada di kamar operasi harus memenuhi standar dan memadai.

Jenis Pelayanan yang belum tersedia di RSUD Bandung Kiwari yaitu Spesialis Mata, Kedokteran Jiwa, Kulit Penyakit Kelamin, Orthopedi, Tindakan Spesialis Paru dan Pernafasan, Bedah Saraf, Bedah Plastik, Thorax Cardiacx, Forensik, Bedah Mulut, Penyakit Mulut, Orthodonti, Periondontis, Thodonti, Pedodonti, Konservasi Endodonty. Jenis pelayanan tersebut akan dikembangkan selanjutnya, sehingga tampak jelas masih banyak kekurangan akan jenis layanan di RSUD Bandung Kiwari, baik dari segi Sumber Daya Manusia Kesehatan, peralatan kesehatan dan penunjangnya.

Tabel 2.5  
Pertumbuhan Aset Di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020-2021

No	Uraian	2020		2021	
		APBD	BLUD	APBD	BLUD
1	Aset Tetap	380	66	592	184
2	Aset lainnya	3	-	-	-
	Jumlah Aset	383	66	592	184

Sumber : Data Audited BMD 2021



Tabel 2.6  
Jumlah Tempat Tidur  
Ruang Rawat Inap RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2020

NAMA RUANGAN	KELAS DAN RUANG PERAWATAN							JUMLAH KAMAR	JUMLAH TEMPAT TIDUR
	PRESIDENT SUITE	JUNIOR SUITE	VIP	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	NON KELAS		
Rawat Inap Eksekutif	1	8						9	9
Rawat Inap VIP			3					3	3
Rawat Inap IPD				2	4	9		5	15
Rawat Inap Bedah				2	6	6		4	14
Rawat Inap Anak				2	10	24		9	36
Rawat Inap Ibu				8	12	30		13	50
Kamar Bersalin				2	8	10		4	20
Kamar Bersalin Covid					2			2	2
Kamar Operasi							4	4	4
Kamar Operasi Covid ( Tekanan Negatif )							1	1	1
Recovery Room (RR)							8	1	8
ICU							2	2	2
ICU Covid (Isolasi dengan Ventilator Tekanan negatif)							1	1	1
ICU Covid (Isolasi dengan Ventilator Non Tekanan negatif)							3	3	3

NAMA RUANGAN	KELAS DAN RUANG PERAWATAN							JUMLAH KAMAR	JUMLAH TEMPAT TIDUR
	PRESIDENT SUITE	JUNIOR SUITE	VIP	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	NON KELAS		
ICU Covid (Isolasi Tanpa Ventilator Non Tekanan Negatif )							3	3	3
PICU							4	4	4
NICU							10	10	10
NICU Covid							2	2	2
HCU							4	4	4
Perinatologi Level 1					10	10		20	20
Perinatologi Level 2a					16			16	16
Perinatologi Level 2b				9				9	9
Isolasi Tekanan negatif							1	1	1
Isolasi Non Tekanan Negatif /Natural Flow							45	10	45
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>68</b>	<b>89</b>	<b>88</b>	<b>140</b>	<b>282</b>

Sumber : Penetapan SK Direktur RSKIA Kota Bandung tahun 2020 Anggaran RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung

Perspektif ini bertujuan untuk menganalisa strategi apa yang digunakan RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung dalam meningkatkan pendapatan sehingga tercapai profitabilitas yang memadai guna membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja internal RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung.

Indikator yang digunakan untuk perspektif keuangan meliputi Sales Growth Rate (SGR), Cost Recovery Rate (CRR), Tingkat Kemandirian, Current Ratio, Cash Ratio.

**Tabel 2.7**  
**Alokasi Anggaran RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung**  
**Tahun 2016-2020**

TAHUN	SUMBER ANGGARAN						TOTAL ANGGARAN
	BANPROV	DBHCHT	DAK FISIK	APBD	BLUD	DID	
	ANGGARAN	ANGGARAN	ANGGARAN	ANGGARAN	ANGGARAN	ANGGARAN	
2016	0	0	1.277.010.000	41.946.264.247	30.000.000.000	0	73.223.274.247
2017	0	0	1.003.200.000	204.191.258.502	30.000.000.000	0	235.194.458.502
2018	10.000.000.000	0	1.048.000.000	395.362.876.015	30.000.000.000	0	436.410.876.015
2019	0	0	4.676.496.000	240.405.890.547	77.786.780.279	0	322.869.166.826
2020	50.228.695.439	0	2.958.911.194	106.219.148.118	61.023.808.353	0	220.430.563.104
2021	0	1.574.174.213	7.065.446.000	68.340.604.300	152.760.459.369	10.668.250.937	240.408.934.819

*Sumber Data: Laporan Keuangan RSKIA  
Kota Bandung Tahun 2016-2021*

## 2.2. Unit Usaha

RSUD Bandung Kiwari sejak tahun 2020 dan 2021 telah berupaya mengembangkan pelayanan dan juga melakukan kerjasama operasional (KSO) dengan pihak ketiga antara lain seperti tertera dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.8**  
**Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan dengan Pihak Ketiga Tahun 2021**

No	Bidang Yang Dikerjasamakan	Jumlah Kerjasama	Tujuan Kerjasama	Hasil Yang Telah Dicapai
1	Diklat / Penelitian	2	Kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan di Kota Bandung berupa pelaksanaan praktek lapangan dan penelitian	Tahun 2021 terdapat sebanyak 484 orang mahasiswa/ mahasiswi yang melaksanakan praktek kerja lapangan dan penelitian
2	Pelayanan Medis	16	Kemudahan pelayanan kesehatan antar pihak yang bekerjasama	Kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelayanan kesehatan seperti : Swab PCR, Rujukan Laboratorium
3	Pelayanan Publik	2	Terpenuhinya kebutuhan lainnya bagi pasien dan pengunjung	Terdapat 2 <i>Vending Machine</i> yang terletak di area Rawat Jalan dan <i>grocery store</i> lantai dasar area rumah sakit

*Sumber : Bagian Humas RSKIA Kota Bandung*

RSUD Bandung Kiwari dalam kurun waktu tahun 2021 telah mendapatkan kerjasama dengan berbagai pihak sebanyak 20 kerjasama atau MOU. Banyak diantaranya kerjasama tersebut dalam hal pelayanan kesehatan antara rumah sakit dan pihak lainnya. Kerjasama ini terus berkembang sampai tahun 2022 saat ini dan tahun-tahun yang akan datang.

Kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan serta penelitian adalah kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan di Kota Bandung berupa pelaksanaan praktek lapangan mahasiswa dan mahasiswi di rumah sakit. Selain itu juga rumah sakit dijadikan tempat penelitian oleh instansi pendidikan di Kota Bandung.

Kerjasama dalam bidang pelayanan medis lebih banyak untuk kemudahan pihak yang bekerja sama dengan rumah sakit, seperti

kerjasama dalam hal rujukan pelayanan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan covid-19 atau Swab PCR, asuransi kecelakaan.

Kerjasama lainnya adalah dalam bidang pelayanan publik yang bertujuan untuk pemenuhan fasilitas penunjang lainnya bagi pasien dan pengunjung. Diantaranya adalah adanya 2 unit *vending machine* yang terletak di area Poliklinik Rawat Jalan Lantai 2 dan fasilitas lainnya seperti *grocery store*, Perbankan dan *ATM Center* di lantai dasar RSUD Bandung Kiwari.

### 2.3 Kinerja Pelayanan

Setelah penetapan RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung sebagai Kelas B perkembangan fasilitas pelayanan yang ada sebagai berikut :

#### a) Instalasi Rawat Jalan

RSUD Bandung Kiwari telah memiliki Instalasi Rawat Jalan yang memberikan layanan kepada masyarakat kota bandung dan sekitarnya. Pengembangan pelayanan poliklinik yang diselenggarakan sebagai berikut:



- a. Klinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan
- b. Klinik Penyakit Dalam
- c. Klinik Bedah
- d. Klinik Bedah Anak
- e. Klinik Anak
- f. Klinik Jantung
- g. Klinik THT
- h. Klinik KIA
- i. Klinik Konsultasi Gizi
- j. Klinik Syaraf
- k. Klinik Pelayanan Gigi
- l. Klinik Rehabilitasi Medik

Sedangkan klinik lainnya akan dikembangkan secara bertahap adalah sebagai berikut :

- a. Klinik Tumbuh Kembang
- b. Klinik Mata

- c. Klinik Penyakit Kulit dan Kelamin
- d. Selanjutnya bila telah tersedia mitra pelayanannya, diselenggarakan juga poliklinik spesialis lainnya.

**b) Instalasi Gawat Darurat (IGD)**

Pelayanan pasien di IGD oleh petugas dilaksanakan selama 24 jam yang terbagi dalam 3 *shift* dengan dokter jaga yang bertugas adalah dokter umum.



Kualifikasi tenaga kesehatan di IGD yang harus disediakan adalah yang mampu melaksanakan pelayanan yang cepat dan tanggap terhadap kejadian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja dan bencana lain baik di luar maupun di dalam rumah sakit dengan melakukan kolaborasi dan kerja sama dengan semua pihak yang berhubungan.

**c) Instalasi Rawat Inap**

Jumlah tempat tidur yang disediakan di RSUD Bandung Kiwari untuk pelayanan rawat inap sebanyak 239 tempat tidur (TT), dan akan dibuka mengikuti trend kunjungan rawat inap dengan alokasi untuk ruang anak, bersalin, bedah, penyakit dalam dan kasus lainnya.



Selain terdapat rawat inap kelas 1,2 dan 3 saat ini telah memiliki fasilitas rawat inap untuk pasien-pasien untuk kelas VIP, Junior suite dan President suite room. Hal tersebut dilakukan dimana potensi permintaan masyarakat kota Bandung dan sekitarnya sangat tinggi, terbukti dengan tingkat kunjungan pasien di kelas eksekutif ini selalu penuh.

**d) Penunjang Medik**

Meliputi penunjang diagnostik berupa laboratorium, radiologi dan elektromedik, dan penunjang medik lainnya berupa instalasi rehabilitasi medik, gizi, farmasi, dan pusat suplai sterilisasi (CSSD). Untuk pelayanan penunjang diagnostik seperti laboratorium, farmasi, dan radiologi selain melayani pemeriksaan dari pasien

*intern* rumah sakit juga diharapkan akan dapat menerima rujukan dari luar rumah sakit.

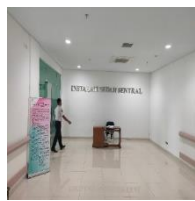
#### e) Instalasi Bedah Sentral (IBS)

Instalasi Bedah Sentral pada RSUD Bandung Kiwari adalah suatu unit kerja pelaksana untuk tindakan pembedahan baik dari kasus trauma maupun nontrauma akan tetapi memerlukan



tindakan operasi dengan segera. Kamar operasi pada RSUD Bandung Kiwari telah dilengkapi dengan standar *Modular Operating Theater (MOT)* dimana standar ini merupakan standar internasional pada kamar operasi yang berjumlah 9 kamar operasi dan 20 tempat tidur untuk pemulihan.

Pelayanan operasi yang diberikan setiap hari kerja selama 24 jam dengan 3 (tiga) shift.



Guna kelancaran tindakan operasi, sarana pendukung lainnya harus selalu tersedia, antara lain suplai listrik baik yang bersumber dari PLN maupun dari genset sebagai antisipasi putusnya aliran listrik dari PLN, air bersih, gas medis (tidak boleh terputus).

#### f) Instalasi Rawat Intensif/Intensive Care Unit (ICU/PICU/NICU)

ICU adalah unit perawatan khusus yang dikelola untuk merawat pasien sakit berat dan kritis, atau cedera dengan penyulit yang mengancam



nyawa. Perawatannya dilakukan dengan melibatkan tenaga kesehatan terlatih serta didukung dengan kelengkapan peralatan khusus. Saat ini RSUD Bandung Kiwari memiliki kapasitas tempat tidur untuk ICU sebanyak 8 tempat tidur, PICU 4 tempat tidur dan NICU 15 tempat tidur.

#### g) Kamar Bersalin

Menyelenggarakan pelayanan persalinan baik normal maupun dengan penyulit. Persalinan normal ditolong oleh bidan sedangkan persalinan dengan penyulit ditolong oleh spesialis



kebidanan, bila diperlukan tindakan operasi dilaksanakan di kamar

bedah. Semua persalinan diupayakan dilaksanakan di kamar bersalin kecuali keadaan mendesak dan tidak sempat dipindahkan, maka dapat ditolong di ruang rawat darurat atau rawat inap. Saat ini telah beroperasi 20 tempat tidur di ruang bersalin dan 1 tempat tidur isolasi.

#### h) Instalasi Rehabilitasi Medik



Pada saat ini untuk instalasi rehabilitasi medik di RSUD Bandung Kiwari belum dapat beroperasi secara optimal, dikarenakan masih ada keterbatasan peralatan kesehatan dan tenaga pada instalasi tersebut, tetapi untuk tenaga dokter sudah bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut di Poliklinik Rawat Jalan. Tetapi kelengkapan fasilitas ruangan telah siap apabila telah ada pemenuhan kelengkapan tersebut diatas. Pengertian rehabilitasi medik bertitik tolak kerangka pemikiran upaya pelayanan medik komprehensif yaitu satu bentuk pelayanan kesehatan yang terpadu dengan pendekatan medik, psikososial, edukasional, dan vokasional untuk mencapai kemampuan fungsional semaksimal mungkin.

#### i) Instalasi Laboratorium Patologi Klinik

Sebagai tahap awal laboratorium patologi klinik ditangani oleh dokter spesialis patologi klinik. Uji laboratorium dilakukan oleh laboran yang terdidik dan terlatih dan melayani permintaan selama 24 jam.



Kegiatan Pelayanan Instalasi Laboratorium Patologi Klinik melayani berbagai pemeriksaan yang meliputi:

- a. Pemeriksaan Hematologi
- b. Pemeriksaan *urinalisa*
- c. Pemeriksaan *feces*
- d. Pemeriksaan Bakteriologi
- e. Pemeriksaan Serologi
- f. Pemeriksaan Kimia Darah



Instalasi Laboratorium Patologi Klinik memberikan pelayanan selama 24 jam. Instalasi ini melayani pasien-pasien rawat jalan maupun rawat inap.

#### j) Instalasi Radiologi

Instalasi radiologi yang mempunyai fungsi utama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara tidak langsung maupun langsung dengan menggunakan fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan penggunaan gelombang elektromagnetik, serta peralatan-peralatan lain yang melengkapinya. Sumber daya manusia di radiologi terdiri dari dokter spesialis radiologi dan operator dengan kualifikasi pendidikan yang kompeten. Saat ini Instalasi Radiologi telah memiliki peralatan Kesehatan penunjang diagnose seperti : CT Scan, MRI dan Cathlab yang akan dan alat kesehatan penunjang standar lainnya.



#### k) Instalasi Farmasi

Tugas dari instalasi farmasi adalah melaksanakan seluruh pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.

Pelayanan kefarmasian berorientasi kepada penderita dengan cara melaksanakan sistem distribusi Individual Prescription dan Flour Stock, pemantauan terapi obat, dan melakukan kegiatan pelayanan informasi obat dan melakukan konseling. Pelayanan perbekalan farmasi mencakup pelayanan pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang dilengkapi



dengan teknologi terupdate berupa *Pneumatic tube system*, sehingga pelayanan kefarmasian di rumah sakit dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Sebagai monitoring terhadap kepuasan semua pihak pelayanan farmasi dilakukan monitoring efek samping obat, evaluasi penggunaan obat, dan lain-lain, sehingga konsep *Pharmaceutical Care* dapat lebih diterapkan dimana pelayanan bukan hanya

berorientasi pada produk saja tetapi lebih berorientasi pada pasien.

**l) Central Sterilized Supply Department (CSSD)**

Unit ini bertugas sebagai sentral sterilisasi peralatan medis, bahan medis habis pakai steril dan linen steril seperti dari kamar bedah, kebidanan, rawat inap, serta penunjang medik lain yang memerlukan sterilisasi.

Dengan fasilitas yang mumpuni unit sterilisasi dapat memberikan pelayanan cepat, didukung oleh tenaga yang kompeten.

**m) Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Sanitasi Rumah Sakit (IPSSRS)**

IPSSRS adalah suatu unit kerja yang melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit seperti gedung, sistem drainase, listrik/genset, air bersih, gas medis, perbengkelan kendaraan dinas, sistem *air conditioning* (AC), serta lingkungan rumah sakit dan pengelolaan pemeliharaan peralatan untuk mencegah risiko kerusakan peralatan yang digunakan untuk diagnosis pengobatan, pemantauan dan perawatan pasien.

**n) Instalasi Laundry**

Bidang ini berfungsi sebagai tata kelola untuk linen rumah sakit agar selalu dalam keadaan higienis yang siap digunakan oleh berbagai instalasi terutama IGD, rawat jalan, dan rawat inap. Linen bekas pakai biasanya berindikasi infeksius dan noninfeksius sehingga diperlukan kehati-hatian dalam melakukan pembersihannya. Sebagai pendukung kerja diperlukan air bersih dengan kontinuitas yang cukup disamping mesin cuci yang cukup besar kapasitasnya.

**o) Pelayanan Administrasi**

**1) Fungsi Pelayanan Administrasi**

Fungsi pelayanan administrasi dalam rumah sakit sangat dibutuhkan sebagai penunjang dan pelengkap semua aktivitas rumah sakit, karena tanpa administrasi maka pelayanan medis di rumah sakit tidak akan berjalan dengan

baik. Termasuk dalam kelompok fungsi ini adalah fungsi-fungsi kegiatan non diagnosa dan non *therapy*.

## 2) Instalasi Rekam Medik

Rekam medik berfungsi sebagai pencatat data sentral dari pasien rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap. pelayanan yang diberikan berupa penyiapan data identitas pasien, tingkat dan jenis penyakit, hasil pemeriksaan laboratorium klinik, hasil pemeriksaan radiologi serta data pengobatan pasien dan lain-lain.

### p) Penunjang Lainnya

Instalasi ini mendukung terhadap kelangsungan kegiatan rumah sakit, yang terdiri dari:

#### a. Unit *Admission*

Merupakan unit pelayanan terpadu mencakup pelayanan rekam medik, kasir, resepsionis, informasi, dan operator telepon dalam satu atap. Dikelola dalam koordinasi instalasi rekam medik dan bagian keuangan.



#### b. Administrasi/Manajemen dan Umum

Untuk mengelola segala kebutuhan tatalaksana rumah sakit yang bersifat pengelolaan kegiatan diluar kegiatan medis dengan beberapa bagian pelayanan, antara lain:

1) Pelayanan kesehatan (ketenagaan dan pengendalian mutu pelayanan medis, pengembangan fasilitas pelayanan medis, dan pemeliharaan pelayanan medis)

2) Pelayanan keperawatan (asuhan keperawatan, profesi dan logistik keperawatan)

3) Pelayanan penunjang medis

4) Sekretariat (umum, tata usaha, kepegawaian)

5) Perencanaan dan keuangan.

6) Unit lainnya yang mendukung

#### c. Unit Penunjang Pelayanan Publik

a) Sarana *cafeteria* dan *counter*

b) ATM center

c) Gedung serba guna dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan diantaranya berkaitan dengan cara pendidikan dan pelatihan

d) Mesjid/Mushola/parkir

Jenis Layanan yang ada saat ini adalah sebagai berikut :

Pelayanan medik dan penunjang medik

1. Medik Umum

a. Pelayanan medik dasar rawat jalan

2. Medik spesialis

a. Spesialis dasar

1) Penyakit dalam

2) Anak

3) Bedah

4) Obstetri dan ginekologi

b. Spesialis lain

1) Telinga hidung tenggorok- bedah kepala leher (THT-KL)

2) Saraf

3) Jantung dan pembuluh darah

4) Paru

5) Bedah saraf

6) Bedah anak

7) Anestesi & terapi intensif

8) Rehabilitasi medik

9) Radiologi

26) Laboratorium

a) Patologi klinik

3. Medik subspecialis

a. Subspecialis dasar

3) Subspecialisanak

a) Neonatologi

4) Subspesialisobstetri dan ginekologi

- a) Feto-maternal
- b) Fertilitasdan endokrinologi reproduksi
- c) Obstetri ginekologi sosial

Pelayanan keperawatan dan kebidanan

- a. Pelayanan keperawatan
- b. Pelayanan kebidanan

Pelayanan nonmedik / penunjang

- a. CSSD
- b. Rekam medik
- c. Farmasi / Pelayanan kefarmasian
- d. Pelayanan darah
- e. Laundry/binatu
- f. Pengolahanmakanan/gizi
- g. Pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan
- h. Informasi dan komunikasi
- i. Pemulasaraan jenazah
- j. Pelayanan laboratorium
- k. Pelayanan rehabilitasi medik
- l. Manajemen Rumah Sakit
- m. Pelayanan penunjang lain

Untuk mengukur kinerja pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari dapat diketahui melalui pencapaian indikator sasaran melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator standar pelayanan minimal (SPM) seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

### 2.3.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan salah satu indikator untuk mengukur capaian kinerja sasaran Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kota Bandung termasuk RSUD Bandung Kiwari.

IKU RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 (sebelum perubahan menjadi RSUD Bandung Kiwari) didasarkan pada indikator kinerja sasaran yang tertuang di dalam Dokumen Rencana Strategis RSKIA Kota Bandung Tahun 2018-2023. Sehubungan dengan hal tersebut, maka evaluasi terhadap IKU didasarkan kepada Renstra RSKIA Kota Bandung. Guna efektifitas evaluasi indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Bandung Kiwari, maka di kelompokkan menjadi kelompok indikator sebagai berikut yaitu :

Tabel 2.9  
Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2018-2020

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target SPM	Target IKK	Target IKU	Target Renstra SKPD Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-					
					(%)					(%)					(%)					
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	<b>RASIO LIKUIDITAS</b>	-	-	-																
1.	Cash Ratio (Rasio Kas)	-	-	-	125	125	125	125	125	287,82	279,54	209,15	114	196	230,25	223,63	167,32	91,20	156,80	
2.	Current Ratio (Rasio Lancar)	-	-	-	125	125	125	125	125	73,33	85,97	170,93	140	290	58,67	68,78	136,74	112,00	232,00	
	<b>RASIO AKTIFITAS</b>	-	-	-																
3.	Reseivable Turn Over (Perputaran Piutang)	-	-	-	60	60	60	60	60	7,26	3,69	30,13	8,4	2,4	12,09	6,15	50,22	14,00	4,00	
4.	Collection Period (Periode	-	-	-	90	90	90	90	90	58,70	105,75	67,80	54,99	129,36	65,22	117,50	75,33	61,10	143,73	

	Perputaran Piutang)																		
5.	Fix Asset Turn Over (Perputaran Asset Tetap)	-	-	-	1	1	1	1	1	1,16	0,47	0,26	0,29	0,35	1,16	0,47	0,26	0,29	0,35
	<b>RASIO SOLVABILITAS</b>	-	-	-															
6.	Solvabilitas (Total Asset Terhadap Kewajiban)	-	-	-	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,42	1,84	0,45	0,76	0,91	0,56	2,46	0,61	1,01	1,22
7.	Debt to Equity Ratio	-	-	-	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,43	1,83	0,44	0,76	0,94	0,43	1,83	0,44	0,76	0,94
	<b>INDIKATOR KINERJA LAINNYA</b>																		
8.	Tingkat Akuntabilitas Kinerja	100	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
9.	IKM	-	-	-	79	80	85	86	87	83,01	85,38	86,29	-	-	105,07	106,72	101,51	-	-



10.	Persentase Capaian SPM Rumah Sakit	-	-	-	100%	100%	100%	93%	94%	81,82	83,91	83,91	-	-	81,82	83,91	83,91	-	-
11.	Akreditasi RS				Madya	Madya	Madya	Madya	Madya	Madya	Madya	Madya	-	-	100	100	100	-	-

### 2.3.2 Standar Pelayanan Minimal (SPM)

SPM adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolok ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan Layanan Umum kepada masyarakat. SPM berisikan indikator-indikator mulai dari penyediaan sumber daya, cakupan layanan dan mutu layanan, yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan. Dengan melakukan pengukuran dan evaluasi secara periodik diharapkan terjadi peningkatan kinerja pelayanan secara terus menerus. Selain itu juga dapat memberikan informasi secara transparan terhadap pencapaian kinerja pelayanan.

SPM yang digunakan di RSUD Bandung Kiwari sesuai dengan Permenkes Nomor 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit.

Guna efektivitas analisa hasil pencapaian SPM di RSUD Bandung Kiwari dikelompokkan dalam 4 (empat) jenis pelayanan yaitu:

1. Pelayanan Medis dan Keperawatan
2. Pelayanan Penunjang Medis
3. Pelayanan Penunjang Non Medis
4. Pelayanan Administrasi dan Manajemen

Adapun hasil pencapaian SPM dimaksud seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.10  
Capaian Kinerja Indikator Standar Pelayanan Minimal  
RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020-2021

IGD					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Kemampuan menangani life saving anak dan dewasa	100%	100%	75,82%	100%
2	Jam buka Pelayanan Gawat Darurat	24 Jam	24 Jam	24 Jam	24 Jam
3	Pemberi pelayanan gawat darurat yang bersertifikat yang masih berlaku BLS/PPGD/GELS/ALS	100%	100%	73,17%	54,72%
4	Ketersediaan tim penanggulangan bencana	1 (Satu) Tim	1 (Satu) Tim	1 (Satu) Tim	1 (Satu) Tim
5	Waktu tanggap pelayanan Dokter di Gawat Darurat	≤ 5 menit terlayani, setelah pasien datang	≤ 5 menit terlayani, setelah pasien datang	<1,77 menit	<1,90 menit
6	Kepuasan Pelanggan	≥ 70 %	≥ 70 %	100%	100%
7	Kematian pasien < 24 Jam	≤ 2/1000 (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)	≤ 2/1000 (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)	1,47/1000	2,37/1000
8	Tidak adanya pasien yang diharuskan membayar uang muka	100%	100%	100%	100%
RAWAT JALAN					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021

1	Dokter pemberi Pelayanan di Poliklinik Spesialis	100 % Dokter Spesialis	100 % Dokter Spesialis	100%	100%
2	Ketersediaan Pelayanan	a. Klinik Anak	a. Klinik Anak	100%	100%
		b. Klinik Penyakit dalam	b. Klinik Penyakit dalam	100%	100%
		c. Klinik Kebidanan	c. Klinik Kebidanan	100%	100%
		d. Klinik Bedah	d. Klinik Bedah	100%	100%
3	Jam buka pelayanan	08.00 s/d 13.00 Setiap hari kerja kecuali Jumat : 08.00 - 11.00	08.00 s/d 13.00 Setiap hari kerja kecuali Jumat : 08.00 - 11.01	100%	100%
4	Waktu tunggu di rawat jalan	≤ 60 menit	≤ 60 menit	<b>64,52 menit</b>	<b>67,98 menit</b>
5	Kepuasan Pelanggan	≥ 90 %	≥ 90 %	99.76%	100%
6	a. Penegakan diagnosis TB melalui pemeriksaan mikroskop TB	7. a. ≥ 60 %	100%	100%	100%
	b. Terlaksananya kegiatan pencatatan & pelaporan TB di RS	b. ≤ 60 %	100%	100%	100%
<b>RAWAT INAP</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Pemberi pelayanan di Rawat Inap	a. dr. Spesialis	a. dr. Spesialis	a. 100%	a. 100%
		b. Perawat minimal pendidikan D3	b. Perawat minimal pendidikan D4	b. 100%	b. 100%

2	Dokter penanggung jawab pasien rawat inap	100%	100%	100%	100%
3	Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	a. Anak	a. Anak	100%	100%
		b. Penyakit Dalam	b. Penyakit Dalam	100%	100%
		c. Kebidanan	c. Kebidanan	100%	100%
		d. Bedah	d. Bedah	100%	100%
4	Jam Visite Dokter Spesialis	08.00 s/d 14.00 setiap hari kerja setiap hari kerja	08.00 s/d 14.00 setiap hari kerja setiap hari kerja	91,23%	90,56%
5	Kejadian infeksi pasca operasi	≤ 1,5 %	≤ 1,5 %	0,92%	0,56%
6	Kejadian Infeksi Nosokomial	≤ 1,5 %	≤ 1,5 %	0,10%	0,05%
7	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan / kematian	100%	100%	100%	100%
8	Kematian pasien > 48 jam	≤ 0.24 %	≤ 0.24 %	0,09%	0,07%
9	Kejadian pulang paksa	≤ 5 %	≤ 5 %	1,26%	1,23%
10	Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90 %	99,85%	99,92%
11	Rawat Inap TB				
	a. Penegakan diagnosis TB melalui pemeriksaan mikroskopis TB	a. ≥ 60 %	a. ≥ 60 %	a.100%	a.100%
	b. Terlaksananya kegiatan Pencatatan dan pelaporan TB di Rumah Sakit	b. ≥ 60 %	b. ≥ 60 %	b.100%	b.100%
<b>BEDAH SENTRAL</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Waktu tunggu operasi elektif	≤ 2 hari	≤ 2 hari	0,34 hari	0,34 hari

2	Kejadian Kematian di meja operasi	≤ 1 %	≤ 1 %	0	0
3	Tidak adanya kejadian operasi salah sisi	100%	100%	100%	100%
4	Tidak adanya kejadian operasi salah orang	100%	100%	100%	100%
5	Tidak adanya kejadian salah tindakan pada operasi	100%	100%	100%	100%
6	Tidak adanya kejadian tertinggalnya benda asing/lain pada tubuh pasien setelah operasi	100%	100%	100%	100%
7	Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi, & salah penempatan anestesi endotracheal tube	≤ 6 %	≤ 6 %	0%	0%

PERSALINAN					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Kejadian kematian ibu karena persalinan.	a. Perdarahan ≤ 1 % b. Pre-eklampsia ≤30% c. Sepsis ≤ 0,2 %	a. Perdarahan ≤ 1 % b. Pre-eklampsia ≤30% c. Sepsis ≤ 0,2 %	a . 0% b. 0% c. 0%	a . 0% b. 0,93% c. 0%
2	Pemberi pelayanan persalinan normal	a. Dokter Sp.OG b. Dokter Umum terlatih (APN) c. Bidan ≤ 1 %	a. Dokter Sp.OG b. Dokter Umum terlatih (APN) c. Bidan ≤ 1 %	a.100 % b. 56,25% c. 100%	a.100 % b. 58% c. 100%
3	Pemberi pelayanan persalinan dengan penyulit	Tim PONEK yang terlatih 100%	Tim PONEK yang terlatih 100%	Tim PONEK yang terlatih 100%	Tim PONEK yang terlatih 100%
4		a. Dokter Sp.OG	a. Dokter Sp.OG	a. 100%	a. 100%

	Pemberi pelayanan persalinan dengan tindakan operasi	b. Dokter Sp.A c. Dokter Sp.An	b. Dokter Sp.A c. Dokter Sp.An	b. 100% c. 100%	b. 100% c. 100%
5	Kemampuan menangani BBLR 1500 gr - 2500 gr	100%	100%	100%	100%
6	Pertolongan persalinan melalui <i>seksio caesaria</i>	≤ 20 %	≤ 20 %	<b>49,34%</b>	<b>26,67%</b>
7	Keluarga Berencana				
	a. Persentase KB (Vasectomi & tubectomi) yang dilakukan oleh tenaga kompeten dr.Sp.Og, dr.Sp.B, dr.Sp.U, dr.umum terlatih	100%	100%	100%	100%
	b. Persentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB mantap bidan terlatih	100%	100%	100%	100%
8	Kepuasan pelanggan	≥ 80 %	≥ 80 %	100%	100%

INTENSIF					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Rata rata pasien yang kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam	≤ 3 %	≤ 3 %	0%	0,98%
2	Pemberi pelayanan Unit Intensif	a. Dokter Sp.Anestesi dan dokter spesialis sesuai dengan kasus yang ditangani	a. Dokter Sp.Anestesi dan dokter spesialis sesuai dengan kasus yang ditangani	100%	100%

		b. 100 % Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara (D4)	b. 100 % Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara (D4)	74,07%	72,22%
<b>RADIOLOGI</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto	≤ 3 jam	≤ 3 jam	1 jam 5 menit	1 jam 58 menit
2	Pelaksana ekspertisi	DokterSp.Rad	Dokter Sp.Rad	Dokter Sp.Rad	DokterSp.Rad
3	Kejadian kegagalan pelayanan Rontgen	Kerusakan foto ≤ 2 %	Kerusakan foto ≤ 2 %	1,76%	1,33%
4	Kepuasan pelanggan	≥ 80 %	≥ 80 %	100%	100%
<b>LAB PATOLOGI KLINIK</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium.	≤ 140 menit Kimia darah & darah rutin	≤ 140 menit Kimia darah & darah rutin	28.55 menit	28.52 menit
2	Pelaksana ekspertisi	Dokter Sp.PK	Dokter Sp.PK	Dokter Sp.PK	Dokter Sp.PK
3	Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksa laboratorium	100%	100%	100%	100%
4	Kepuasan pelanggan	≥ 80 %	≥ 80 %	100%	100%
<b>REHABILITASI MEDIK</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	



		2020	2021	2020	2021
	TIDAK DILAKUKAN PENGUKURAN TAHUN INI				
FARMASI					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Waktu tunggu pelayanan : a. Obat Jadi b. Racikan	a. ≤ 30 menit b. ≤ 60 menit	a. ≤ 30 menit b. ≤ 60 menit	a. 16.22 menit b. 31.19 menit	a. 15,74 menit b. 28,14 menit
2	Tidak adanya Kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100%	100%	100%
3	Kepuasan pelanggan	≥ 80 %	≥ 80 %	100%	100%
4	Penulisan resep sesuai formularium	100%	100%	100%	100%

GIZI					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥ 90 %	≥ 90 %	100%	100%
2	Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	≤ 20 %	≤ 20 %	19.67 %	19.64 %
3	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian diet	100%	100%	100%	100%
TRANSFUSI DARAH					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	100 % terpenuhi	100 % terpenuhi	100%	100%

2	Kejadian Reaksi transfusi	≤ 0,01 %	≤ 0,01 %	0%	0,14%
<b>PELAYANAN GAKIN</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan	100 % terlayani	100 % terlayani	100 % terlayani	100 % terlayani
<b>REKAM MEDIK</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%	63,87%	44,80%
2	Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%	90,73%	92,16%
3	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	≤ 10 menit	≤ 10 menit	2,26 menit	9,96 menit
4	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	≤ 15 menit	≤ 15 menit	12,08 menit	12,38 menit
<b>PENGELOLAAN LIMBAH</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Baku mutu limbah cair	a. BOD < 30 mg/l	a. BOD < 30 mg/l	100%	100%
		b. COD < 80 mg/l	b. COD < 80 mg/l	100%	100%
		c. TSS < 30 mg/l	c. TSS < 30 mg/l	100%	100%
		d. PH 6-9	d. PH 6-10	100%	100%

2	Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	100%	100%	100%	100%
<b>ADMINSISTRASI MANAJEMEN</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan direksi	100%	100%	100%	100%
2	Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100%	100%	100%	100%
3	Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100%	100%	100%	100%
4	Ketepatan Waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%	100%	100%
5	Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60 %	≥ 60 %	80,58%	91,71%
6	Cost recovery	≥ 40 %	≥ 40 %	131,47%	100%
7	Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%	97,92%	86,67%
8	Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	≤ 2 jam	≤ 2 jam	47,73 Menit	47,40 Menit
9	Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	100%	100%

<b>AMBULANCE/KERETA JENAZAH</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Waktu pelayanan ambulance/Kereta jenazah	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam

2	Kecepatan memberikan pelayanan ambulance/Kereta jenazah di rumah sakit	≤ 230 menit	≤ 230 menit	4,12 menit	5,12 menit
3	Response time pelayanan ambulance oleh masyarakat yang membutuhkan	(?) Sesuai ketentuan daerah (?)	(?) Sesuai ketentuan daerah (?)	5,25 menit	5 menit

**PEMULASARAAN JENAZAH**

NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Waktu tanggap (response time) pelayanan pemulasaraan jenazah	≤ 2 Jam	≤ 2 Jam	1 Jam 3 menit	1 Jam 44 menit

**Pelayanan Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit**

NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	≤ 80 %	≤ 80 %	82,52%	78,52%
2	Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	100%	63,93%	22,00%
3	Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%	0%	0%

**PELAYANAN LAUNDRY**

NO.	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN
-----	-----------	--------	---------

		2020	2021	2020	2021
1	Tidak adanya kejadian linen yang hilang	100%	100%	100%	100%
2	Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%	61,75%	71,17%
<b>PPI</b>					
NO.	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		2020	2021	2020	2021
1	Ada anggota Tim PPI yang terlatih	Anggota Tim PPI yang terlatih 75 %	Anggota Tim PPI yang terlatih 75 %	100%	100%
2	Tersedia APD di setiap instalasi/ departemen	60%	60%	100%	100%
3	Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial / HAI (Health Care Associated Infection) di RS (min 1 parameter)	75%	75%	100%	100%

Dari 87 standar SPM yang dinilai pada Tahun 2020 dan 2021 diketahui tercapai 73 standar (83,91%) dan tidak tercapai 14 standar (16,09). Meskipun jumlah ketercapaiannya sama namun berbeda indikator kinerja SPM yang tercapainya sebagaimana tabel di atas.

Rekapitulasi pencapaian SPM yang mencapai target di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020-2021 rata-rata berkisar 83,91% sehingga perlu upaya pencapaian SPM dengan memenuhi komponen input, proses maupun output yang harus dicapai.

Tabel 2.11  
Pencapaian Indikator SPM RSUD Bandung Kiwari Tahun 2020 - 2021

TAHUN	JUMLAH INDIKATOR SELURUHNYA	JUMLAH INDIKATOR YANG TERCAPAI	CAPAIAN (%)	JUMLAH INDIKATOR TIDAK YANG TERCAPAI	CAPAIAN (%)
2020	87	73	83,91	14	16,09
2021	87	73	83,91	14	16,09

#### 2.4 Anggaran

Sebagai BLUD di lingkungan Pemerintah Kota Bandung, RSUD Kiwari merupakan salah satu Perangkat Daerah penghasil pendapatan bagi Pemerintah Kota Bandung. Demikian juga dalam melaksanakan upaya pelayanan Kesehatan yang diperlukan pembiayaan yang memadai, baik berupa belanja langsung maupun tidak langsung. Adapun pendapatan dan realisasi pendapatan RSUD Bandung Kiwari selama kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 s.d 2021 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2.12  
Alokasi Anggaran RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung  
Tahun 2016-2020

TAHUN	SUMBER ANGGARAN										
	BANPROV		DBHCHT		DAK FISIK		APBD		BLUD		ANGGARAN
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	
2016	0	0	0	0	1.277.010.000	1.130.048.765	41.946.264.247	38.979.109.801	30.000.000.000	33.171.246.562	
2017	0	0	0	0	1.003.200.000	965.654.876	204.191.258.502	187.855.574.146	30.000.000.000	34.011.642.810	
2018	10.000.000.000	9.882.921.750	0	0	1.048.000.000	1.037.836.000	395.362.876.015	352.317.657.299	30.000.000.000	33.977.710.153	
2019	0	0	0	0	4.676.496.000	4.590.603.550	240.405.890.547	236.108.224.074	77.786.780.279	30.884.656.554	
2020	50.228.695.439	48.885.771.318	0	0	2.958.911.194	2.958.459.000	106.219.148.118	104.295.629.665	61.023.808.353	48.442.381.879	
2021	0	0	1.574.174.213	1.572.500.000	7.065.446.000	6.344.888.175	68.340.604.300	63.787.888.303	152.760.459.369	137.129.557.791	10.668.2

Sumber : Laporan Keuangan RSKIA Kota Bandung Tahun 2016-2021

Tabel 2.13  
Realisasi Target Pendapatan Blud RSUD Bandung Kiwari  
Kota Bandung Tahun 2016-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
2016	73.223.274.247	73.280.405.128	100,08
2017	235.194.458.502	222.832.871.832	94,74
2018	436.410.876.015	397.216.125.202	91,02
2019	322.869.166.826	271.583.484.178	84,12
2020	220.430.563.104	204.582.241.862	92,81
2021	240.408.934.819	217.818.217.215	90,60

Sumber : Laporan Keuangan RSKIA Kota Bandung Tahun 2016-2021

Capaian realisasi anggaran dari seluruh sumber pendapatan dalam 5 tahun terakhir dapat memenuhi kebutuhan anggaran operasional RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung, namun perlu di perhatikan penetapan besaran target harus dihitung secara rasional, cermat dan lebih akurat dengan mengoptimalkan pelayanan yang ada.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisa laporan Keuangan yang disajikan pada tabel berikut;

Tabel 2.14  
Analisa Laporan Keuangan RSUD Bandung Kiwari  
Tahun 2020-2021

No	Uraian	Formulasi	Hasil 2020	Hasil 2021
<b>A</b>	<b>RASIO LIKUIDITAS</b>			
1.	Cash Ratio (Rasio Kas)	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Investasi Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$	114	196
2.	Current Ratio ( Rasio Lancar)	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$	140	290
<b>B</b>	<b>RASIO AKTIFITAS</b>			
1	Reseivable Turn Over (Perputaran Piutang)	$\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{piutang Rata-Rata}} \times 100\%$	8,4	2,4
2.	Collection Period (Periode Perputarana Piutang)	$\frac{\text{Total Piutang}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$	54,99	129,36



3.	Fix Asset Turn Over (Perputaran Asset Tetap)	Pejualan/ Total Aktiva Tetap x 100%	0,29	0,35
<b>C</b>	<b>RASIO LEVERAGE (TINGKAT HUTANG)</b>			
1.	Debt to Asset (Kewajiban terhadap Total Asset)	Total kewajiban/ Total asset x 100%	0,004	0,075
<b>D</b>	<b>RASIO SOLVABILITAS</b>			
1.	Solvabilitas (Total Asset Terhadap Kewajiban)	Total aset/ Total utang x 100%	223,20	133,47
2.	Debt to Equity Ratio (Kewajiban Terhadap Ekuitas)	Total utang/ekuitas x 100%	0,005	0,008

## 2.5 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan

Berdasarkan hasil pencapaian sasaran RSUD Bandung Kiwari dan pengamatan terhadap lingkungan strategis, dapat diidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan pelayanan dengan mempertimbangkan pencapaian SPM RS dan dilakukan analisa terhadap pencapaian standar pelayanan minimal sasaran Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Kementerian Kesehatan, Rencana Tata Ruang dan wilayah (RTRW) serta Kajian Lingkungan Hasil Strategis (KLHS) yaitu sebagai berikut:

1. Regulasi ijin praktek dokter
2. Semakin banyaknya RS swasta baru yang berstandar internasional yang berdiri di Kota Bandung
3. Undang-Undang keterbukaan informasi publik dan perlindungan konsumen
4. Status Akreditasi RSUD Kiwari saat ini
5. Pengembangan Pelayanan Non BPJS.
6. Penyelenggaraan rumah sakit pendidikan.
7. Kerjasama operasional dengan pihak ketiga
8. Perkembangan Teknologi Informasi dalam penyelenggaraan pelayanan dan administrasi Kesehatan
9. Penyelenggaraan pelatihan tenaga kesehatan.

## BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS

### 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan RS

Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Kondisi ini hanya akan terpenuhi bilamana ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan mudah diakses. Pelayanan kesehatan diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan patuh akan standar serta didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, peralatan kesehatan dan alat penunjang medik yang aman dan laik pakai serta ketersediaan farmasi yang memenuhi kebutuhan medis.

Ketersediaan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan yang aman dan siap pakai di fasilitas pelayanan kesehatan tidak saja mendukung pelayanan yang berkualitas tapi juga akan mengurangi rujukan yang tidak perlu dengan alasan masalah sarana, prasarana dan peralatan kesehatan. Kondisi ini hanya akan tercapai bilamana pemangku kepentingan memperoleh data dan informasi untuk memonitoring dan melakukan pemetaan untuk pemenuhan sarana, prasarana di setiap fasilitas pelayanan kesehatan secara baik.

Peralihan fungsi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari berdampak kepada perubahan lingkungan strategis dan program serta kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit. Dari kondisi yang ada, maka identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi  
RSUD Bandung Kiwari

No	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2021	Capaian	Standar Yang Digunakan	Permasalahan	Faktor Yang Mempengaruhi	
						Internal	Ekternal
1	Indeks Kepuasan Masyarakat pada RSUD BK	85	86,29	Permenpan Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat unit Penyelenggara Pelayanan Publik	RSUD BK sebagai WBK (Wilayah Bebas Korupsi) IKM untuk mencapai predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani ) harus mencapai 90	1. Jumlah SDM tidak sesuai dengan jumlah pelayanan 2. Gedung dan fasilitas peralatan baru 3. Kompetensi SDM belum sesuai dengan jenis pelayanan	1. Kebijakan baru terkait peralihan dari RS Khusus menjadi RS Umum 2. Ada 63 Jenis pelayanan sesuai Kelas B yang dapat dikembangkan oleh RSUD BK 3. Lokasi yang strategis
2	Persentase Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang mencapai target	100	83,91	Permenkes Nomor. 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal	Dari 87 Indikator SPM yang ditetapkan, masih ada 14 indikator yang belum mencapai target		
3	Meningkatnya Akreditasi Rumah Sakit	Madya	Madya	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Akreditasi Rumah Sakit	Perubahan status dari RS khusus menjadi RS Umum Adanya Pandemi Covid-19 sehingga tidak ada penilaian akreditasi		

Tabel 3.2  
Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran  
RSUD Bandung Kiwari

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1	2	3	4
1	Sumber Daya Kesehatan belum seluruhnya sesuai standar	Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan belum sesuai standar	Kurangnya sinkronisasi antara usulan kebutuhan, perencanaan dan penganggaran terkait Diklat Jumlah tenaga kesehatan pada setiap jenis layanan belum sesuai kebutuhan
		Sarana Prasarana RSUDBK belum sesuai standar PMK No. 3 Th 2020 ttg Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit	Adanya perubahan regulasi terlalu cepat
		Pendapatan BLUD s.d tahun 2021 belum dapat memenuhi kebutuhan anggaran peningkatan pelayanan kesehatan RS	Strategi pengembangan layanan kesehatan belum optimal untuk meningkatkan pendapatan
2	Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar	Mutu dan tata kelola RS belum menyesuaikan dengan regulasi terkini	Penyediaan jenis Pelayanan Kesehatan belum sesuai dengan standar kelas B
		Proses pelayanan kesehatan RS belum optimal	Belum seluruh unit layanan terintegrasi dengan SIMRS
		SPM RS tahun 2021 belum mencapai target	Masih ada 14 indikator yang belum mencapai target
3	Akreditasi Rumah Sakit	Rumah sakit belum mencapai target akreditasi PARIPURNA	Tertundanya kegiatan akreditasi selama masa pandemi <i>Covid-19</i>

Dari hasil identifikasi permasalahan seperti tersebut di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari yang diuraikan sebagai berikut:

1. Dari standar kebutuhan pegawai sebanyak 1.603 orang baru terpenuhi sebanyak 791 orang sehingga kekurangan 812 orang, dari 96 Jabatan jenis tenaga 14 jabatan keterisian tenaga dibawah 50% dari standar kebutuhan, serta 38 jabatan belum terisi.

2. Untuk Capaian SPM baru mencapai 83,91 % ada 14 indikator belum tercapai yang berpengaruh terhadap kinerja Rumah Sakit, diantaranya :
  - a. Pemberi pelayanan gawat darurat bersertifikat yang masih berlaku BLS/PPGD/GELS/ALS baru mencapai 54,72 %
  - b. Kematian pasien < 24 Jam di IGD sebanyak 2,37/1000 dari standar < 2/1000 pasien
  - c. Waktu tunggu di rawat jalan lebih dari 60 menit
  - d. Pemberi pelayanan persalinan normal, Dokter Umum terlatih (APN) baru mencapai 58 %
  - e. Pemberi pelayanan Unit Intensif, Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara (D4) baru mencapai 72,22 %
  - f. Masih ada Kejadian Reaksi transfuse sebesar 0,14%
  - g. Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan baru mencapai 44,80%
  - h. Ketepatan waktu pemeliharaan alat baru mencapai 22%
  - i. Belum ada Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi
3. Permasalahan dalam pencapaian Akreditasi yang baru mencapai tingkat madya dari target Paripurna adalah peralihan status dari Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak menjadi Rumah Sakit Umum Daerah serta adanya Pandemi Covid-19 sehingga tidak ada penilaian Akreditasi.

### 3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah

Menelaah visi, misi, dan program Wali Kota Bandung ditujukan untuk memahami arah pembangunan yang akan dilaksanakan selama kepemimpinan Wali Kota Bandung periode tahun 2018 - 2023. Disamping itu juga untuk mengidentifikasi keterkaitan tugas dan fungsi RSUD Bandung Kiwari terhadap pencapaian visi dan misi Wali Kota Bandung dan akan menjadi input bagi perumusan isu-isu strategis pelayanan RSUD Bandung Kiwari

Dengan landasan visi Pembangunan Jangka Menengah Kota

Bandung Tahun 2018-2023 yaitu *“Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis”* serta berpedoman pada perwujudan misi kesatu yaitu *“Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas dan Berdaya Saing”*, maka tugas RSUD Bandung Kiwari sangat berkaitan dan merupakan pengejawantahan terhadap visi dan misi Wali Kota Bandung. Adapun tugas dan fungsi RSUD Bandung Kiwari adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya promotif, pencegahan, pelatihan tenaga kesehatan, penelitian dan pengembangan di bidang Kesehatan.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rumah sakit, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Guna mendukung perwujudan visi, misi dan program Wali Kota Bandung, utamanya dalam bidang kesehatan, RSUD Bandung Kiwari telah mengidentifikasi faktor penghambat sekaligus faktor pendukung sebagaimana table berikut.

**Tabel 3.3**  
**Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Wali Kota Bandung Tahun 2018-2023**

<i>Visi : “Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis”</i>				
No	Misi dan Program KDH	Permasalahan RSUD Bandung Kiwari	Faktor	
			Penghambat	Pendorong keberhasilan
1	<b>Misi 1 :</b> Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas, dan Berdaya Saing  <b>Tujuan :</b> Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	1. Sumber Daya Kesehatan belum seluruhnya sesuai standar  2. Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar	1. Peralihan fungsi pelayanan RS khusus Ibu dan anak menjadi RSUD memerlukan tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan  2. Sistem pemeliharaan alat kesehatan belum optimal  3. Pendapatan dan pengelolaan keuangan belum	1. Fasilitas Gedung yang modern  2. Letak RS yang strategis di wilayah dengan jumlah penduduk yang padat  3. Sistem PPK-BLUD

			<p>optimal</p> <p>4. Jenis layanan masih banyak yang dapat dikembangkan sesuai standar pelayanan Rumah Sakit kelas B</p>	
--	--	--	--	--

### 3.3 Telaahan Renstra Kementerian Kesehatan

Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tidak ada visi dan misi, namun mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia, yaitu :

**Visi :**

**“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong ”**

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu **menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan**

**Misi**

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan

berdaya saing (khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi Angka kematian ibu (maternal mortality rate) dan angka kematian bayi (infant mortality rate)
2. Menurunkan angka stunting pada balita
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya kesehatan

Kementerian Kesehatan menetapkan sasaran yakni :

1. Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2. Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
5. Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
6. Terjaminnya pembiayaan kesehatan
7. Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
8. Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan



Berdasarkan hal tersebut diatas, maka faktor-faktor penghambat dan pendorong dari pelayanan RSUD Bandung Kiwari adalah sebagai berikut

**Tabel 3.4**  
**Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Terhadap Pencapaian Sasaran Renstra Kementerian Kesehatan.**

No	Sasaran/ Program Strategis Renstra Kementerian Kesehatan	Permasalahan Pelayanan RSUD BK	Faktor	
			Penghambat	Pendorong keberhasilan
1	Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat :  a. Menurunnya angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran Hidup  b. Menurunnya angka Kematian neonatal dan bayi per 1.000 kelahiran Hidup	1. Sumber Daya Kesehatan belum seluruhnya sesuai standar  2. Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar	1. Pemberi pelayanan gawat darurat yang bersertifikat yang masih berlaku BLS/PPGD/ GELS/ ALS baru 54,72% 2. Dokter Umum terlatih APN pada Pemberi pelayanan persalinan normal 58 % 3. Pertolongan persalinan melalui seksio caesaria sebesar 26,27 dari target <20	Sinergitas Perencanaan Pelayanan Kesehatan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kota  RSUD Bandung Kiwari menjadi fasilitas kesehatan rujukan wilayah sekitar Kota Bandung dan luar wilayah  Khususnya untuk kesehatan Ibu dan Anak
2	Meningkatnya Pengendalian penyakit menular dan tidak menular  a. Prevalensi		Bangunan klinik TB DOTS belum sesuai	RSUD BK ikut berkontribusi dalam pelayanan

	<p>Tuberkulosis (TB) dari per 100.000 penduduk</p> <p>b.Prevalensi HIV (persen)</p>		<p>dengan standar</p> <p>RSUD BK masih menjadi RS satelit dari RSHS untuk penyediaan Obat</p>	<p>penanggulangan penyakit menular dan tidak menular</p> <p>Promosi kesehatan tidak hanya di internal RS namun melalui media sosial</p>
--	---	--	---	---

Dalam rangka transformasi pelayanan kesehatan rujukan yang merupakan bagian dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI, maka RSUD Bandung Kiwari akan mempersiapkan pemenuhan 4 (empat) layanan prioritas yakni Kardivaskular, Stroke, Kanker dan Urologi.

### 3.4 Telaahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi

Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari tidak terlepas dari Renstra Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat Keterkaitan tersebut dapat ditelaah dari Visi, Misi hingga prioritas pembangunan Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat Seperti berikut ini :

Visi pembangunan di Jawa Barat adalah :

**“ Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin Dengan Inovasi Dan Kolaborasi ”**

Pada tahun 2020, selain adanya perubahan kebijakan nasional berkaitan dengan perencanaan dan penganggaran, penyesuaian kebijakan-kebijakan pembangunan jangka menengah terkait penanganan pandemi COVID-19 dan upaya untuk pemulihannya pada Perubahan RPJMD Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023. Dengan memperhatikan capaian dan analisis hasil evaluasi Renstra serta mempertimbangan isu strategis pada perubahan RPJMD Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat telah memetakan 6 (enam) permasalahan utama bidang kesehatan berdasarkan

pengelompokan komponen dari Sistem Kesehatan Daerah (SKD) yang akan dilakukan penanganannya sampai dengan tahun 2023. Adapun permasalahan utama bidang Kesehatan di provinsi Jawa Barat adalah :

1. Belum optimalnya upaya kesehatan yang dilakukan baik upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat;
2. Belum optimalnya pembiayaan kesehatan di Provinsi Jawa Barat;
3. Belum terpenuhinya SDM Kesehatan di fasilitas kesehatan sesuai standar;
4. Belum terpenuhinya sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan/minuman;
5. Belum optimalnya pengelolaan manajemen data dan informasi kesehatan serta regulasi kesehatan; dan
6. Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Permasalahan utama bidang Kesehatan yang dialami provinsi, hampir semua dialami oleh kabupaten/kota, berdasarkan telaah capaian indikator kinerja Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013- 2018, capaian kinerja tahun 2018-2020, sasaran jangka menengah pada Renstra Kementerian Kesehatan, sasaran jangka menengah dari Renstra Dinas Kesehatan kabupaten/Kota Jawa Barat, implikasi RTRW dan KLHS Provinsi Jawa Barat, serta kondisi pandemic covid-19 maka terdapat beberapa isu strategis yang akan ditangani dalam 2 (dua) tahun ke depan. Adapaun isu strategis yang akan ditangani tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi pasca pandemic covid-19;
2. Akses, mutu, dan pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan;
3. Jumlah, mutu, dan penyebaran sumber daya Kesehatan;
4. Penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit menular yang kembali muncul (Triple Burden Diseases);

5. Pembiayaan kesehatan untuk peningkatan pelayanan Kesehatan;
6. Penatalaksanaan sediaan farmasi, alat kesehatan, vaksin, dan makanan/minuman;
7. Pemberdayaan masyarakat untuk perilaku hidup bersih dan sehat;
8. Pengelolaan BLUD Rumah Sakit Provinsi Jawa Barat;
9. Stunting pada anak dan balita;
10. Pengembangan pelayanan kesehatan di wilayah pengembangan, pusat-pusat kegiatan, dan wilayah perbatasan Provinsi Jawa Barat;
11. Penerapan SPM dalam perencanaan dan penganggaran;
12. Pemanfaatan teknologi (digitalisasi) dalam pelayanan Kesehatan;
13. Penelitian dan pengembangan bidang Kesehatan.
14. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Pada perubahan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, dengan memperhatikan dampak pandemi Covid-19, maka telah ditetapkan 11 prioritas pembangunan Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2022-2023 dimana prioritas pertama adalah berkaitan dengan Reformasi Sistem Kesehatan Daerah. Prioritas Pembangunan Reformasi Sistem Kesehatan Daerah ini diterjemahkan ke dalam arahan program prioritas yaitu melakukan penguatan fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan melalui :

1. Peningkatan pengawasan dan kolaborasi/kemitraan tatakelola kesehatan serta pemberdayaan masyarakat;
2. Peningkatan pelayanan kesehatan yang efektif, aman, dan berkualitas baik;
3. Pemenuhan kebutuhan rumah sakit termasuk penyediaan pusat isolasi *Covid-19* di tingkat desa dan kelurahan;
4. Peningkatan kompetensi, ketersediaan, dan distribusi tenaga kesehatan yang ideal;

5. Peningkatan penggunaan informasi kesehatan yang andal dan tepat waktu di berbagai tingkat sistem kesehatan baik secara teratur maupun dalam keadaan darurat;
6. Peningkatan akses dan ketersediaan produk-produk medis, vaksin, dan teknologi;
7. Peningkatan perlindungan kesehatan masyarakat menuju 100 persen *Universal Health Coverage* (UHC);
8. Optimalisasi strategi promotif dan preventif seperti digitalisasi 3T dan 5 M.

Dari telaahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi, maka Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Terhadap Pencapaian Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Terhadap Pencapaian Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat**

No	Sasaran/ Program Strategis Renstra Kementerian Kesehatan	Permasalahan Pelayanan RSUD BK	Faktor	
			Penghambat	Pendorong keberhasilan
1	Peningkatan pelayanan kesehatan yang efektif, aman, dan berkualitas baik;	Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar	1. Sistem pemeliharaan alat kesehatan belum optimal 2. Pendapatan dan pengelolaan keuangan belum optimal	1. Fasilitas Gedung yang modern 2. Letak RS yang strategis di wilayah dengan jumlah penduduk yang padat
2	Pemenuhan kebutuhan rumah sakit termasuk penyediaan pusat isolasi Covid-19 di tingkat desa dan kelurahan;		3. Jenis layanan masih banyak yang belum dikembangkan sesuai standar pelayanan Rumah Sakit kelas B	3. Sistem PPK-BLUD
3	Peningkatan akses dan			

	ketersediaan produk-produk medis, vaksin, dan teknologi;			
4	Peningkatan kompetensi, ketersediaan, dan distribusi tenaga kesehatan yang ideal;	Sumber Daya Kesehatan belum seluruhnya sesuai standar	Peralihan fungsi pelayanan RS khusus Ibu dan anak menjadi RSUD memerlukan tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan RSUD	Kerjasama dengan mitra kesehatan untuk memenuhi tenaga kesehatan  Penyediaan anggaran untuk melakukan rekrutment tersedia
5	Peningkatan penggunaan informasi kesehatan yang andal dan tepat waktu di berbagai tingkat sistem kesehatan baik secara teratur maupun dalam keadaan darurat;	Sistem informasi Kesehatan Rumah Sakit belum terintegrasi di unit pelayanan	Belum tersusunnya SOP terkait pelaksanaan Sistem informasi terintegrasi di unit layanan	Adanya regulasi yang mengatur Sistem informasi  Penyebaran informasi kesehatan di RSUD BK di media sosial secara baik dan teratur

### 3.5 Telaahan Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung

Tabel 3.6  
Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Terhadap Pencapaian Sasaran Renstra Dinas Kesehatan.

No	Sasaran/ Program Strategis Renstra Dinas Kesehatan	Permasalahan Pelayanan RSUD Bandung Kiwari	Faktor	
			Penghambat	Pendorong keberhasilan
1	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan	1. Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar 2. Sumber Daya Kesehatan belum seluruhnya sesuai standar 3. Sistem informasi Kesehatan Rumah Sakit belum terintegrasi di unit pelayanan	1. Jumlah dan Kompetensi tenaga kurang 2. Penyediaan dan pemeliharaan alat kesehatan belum optimal	1. Sistem PK-BLUD 2. Lokasi Strategis 3. Indeks Kepuasan Masyarakat yang sudah melebihi target yang ditetapkan

### 3.6 Renstra RSUD Bandung Kiwari

Adapun Visi yang telah ditetapkan dan selaras dengan Visi Kota Bandung yakni **"Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis"** serta berpedoman pada perwujudan misi kesatu yaitu **"Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas dan Berdaya Saing"**.

Dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit, maka ditetapkan pula Visi dan Misi Pelayanan, yaitu **"Menjadi Rumah Sakit Rujukan Yang Unggul dan Aman"**. Adapun misi pelayanan yang diemban adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu
2. Membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing

3. Mengutamakan keselamatan pasien dan pegawai

Motto RSUD Bandung Kiwari **“Kesehatan Anda Prioritas Kami”**

Nilai-nilai yang harus dipedomani oleh seluruh pegawai RSUD Bandung Kiwari adalah sebagai berikut :

**1. Kreatif**

Berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

**2. Inovatif**

Mampu menciptakan pembaruan atau perubahan pelayanan yang lebih unggul, nyaman, sejahtera dan aman.

**3. Waspada**

Selalu bersiap siaga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

**4. Aman**

Melaksanakan tugas secara profesional dengan mengutamakan keselamatan pasien, keselamatan kerja dan akuntabilitas.

**5. Responsif**

Mengutamakan perilaku kerja yang senantiasa mengembangkan sikap proaktif, kooperatif, kritis, suportif, peka terhadap situasi dan kebutuhan lingkungan kerja, mampu memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada, serta melayani sepenuh hati kepada masyarakat.

**6. Integritas**

Komitmen untuk konsisten dalam memberikan pelayanan sesuai dengan nilai, etika dan norma yang berlaku.

Maklumat Pelayanan RSUD Bandung Kiwari ditetapkan adalah sebagai berikut : **“Berkomitmen Memberikan Pelayanan Yang Bermutu dan Berintegritas”**.

Budaya Kerja yang harus diimplementasikan seluruh pegawai RSUD Bandung Kiwari adalah **5C** yakni :

1. Cakap Melayani
2. Cermat Menilai
3. Cekatan Bertindak
4. Canggih Teknologi



## 5. Cerdas Berinovasi

### 3.7 Telaahan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kota Bandung

KLHS adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membuat KLHS untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.

Revisi KLHS RPJMD Kota Bandung mengidentifikasi permasalahan strategis di Kota Bandung. KLHS mengevaluasi kondisi dan rencana daerah Kota Bandung yang sangat penting dan berpengaruh, karena komponen yang sangat penting dan berpengaruh tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Pendekatan strategi yang digunakan terhadap RPJMD Kota Bandung, digunakan untuk memperkirakan Kota Bandung di masa depan, merencanakan dan mengendalikan langkah-langkah yang diperlukan pemerintah dan masyarakat Kota Bandung sehingga menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan.

Dari 17 Isu TPB setelah dilakukan prioritas maka TPB kehidupan sehat dan sejahtera menjadi prioritas pertama.

Target Isu yang dalam TPB yang harus dicapai untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehat dan sejahtera yaitu :

- pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.
- Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan

memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.

- Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan.
- Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.

Dari target isu pencapaian TPB tersebut diatas, yang terkait dengan permasalahan di RSUD Bandung Kiwari seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.6**  
**Permasalahan Pelayanan RSUD Bandung Kiwari berdasarkan Analisis KLHS beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya.**

No	Rekomendasi Hasil KLHS terkait Tugas dan Fungsi RSUD BK	Permasalahan Pelayanan RSUD BK	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Disarankan untuk sudah menentukan program untuk penanganan limbah rumah sakit secara terpadu	Tidak ada masalah limbah		
2	Peningkatan akses layanan darurat melahirkan skala lingkungan terutama layanan penjemputan dan penanganan pertama	Belum tersedianya akses layanan darurat melahirkan skala lingkungan	Saat ini RS menerima rujukan darurat melahirkan dari faskes pertama	Adanya Koordinasi dengan Faskes pertama untuk pemantauan ibu hamil dengan resiko tinggi  RSUD Bandung Kiwari menjadi

				fasilitas kesehatan rujukan wilayah sekitar Kota Bandung dan luar wilayah Khususnya untuk kesehatan Ibu dan Anak
3	Biaya subsidi penanganan melahirkan untuk masyarakat MBR	Tidak ada permasalahan karena sudah tercover oleh UHC		
4	Peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan termasuk tenaga kesehatan setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan belum sesuai standar</li> <li>• Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar</li> </ul>	Peralihan fungsi pelayanan RS khusus Ibu dan anak menjadi RSUD memerlukan tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan  Jenis layanan masih banyak yang belum dikembangkan sesuai standar pelayanan Rumah Sakit kelas B	Kerjasama dengan mitra kesehatan untuk memenuhi tenaga kesehatan  Penyediaan anggaran untuk melakukan rekrutment tersedia  Fasilitas Gedung yang modern  Letak RS yang strategis diwilayah dengan jumlah penduduk yang padat  Sistem PPK-BLUD

## 3.8 Penentuan Isu-Isu Strategis

Tabel 3.7  
Identifikasi Isu Strategis RSUD Bandung Kiwari

No	Isu Strategis Pembangunan Kesehatan			Faktor Penentu Keberhasilan
	Dinamika Internasional	Dinamika Nasional	Dinamika Regional	
1	2	3	4	5
	<p>1. Globalisasi perdagangan barang dan jasa khususnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sehingga makin banyaknya tenaga kesehatan asing yang bekerja di Indonesia khususnya di RS Swasta .</p> <p>2. Pola penyakit metabolic, cardio cerebrovascular, degeneratif, katastropik dan auto imun yang semakin meningkat. Yang berdampak semakin meningkatkan jumlah kasus dan kematian yang diakibatkannya</p> <p>3. Berkembangnya health tourism</p>	<p>1. Masih tingginya angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran Hidup</p> <p>2. Masih tingginya angka Kematian neonatal dan bayi per kelahiran Hidup</p> <p>3. Penyakit menular dan tidak menular semakin meningkat</p> <p>4. Masyarakat belum seluruhnya terlindungi finansial, ketersediaan, penyebaran dan mutu obat serta sumber daya kesehatan</p>	<p>1. Belum optimalnya upaya kesehatan yang dilakukan baik upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat;</p> <p>2. Belum optimalnya pembiayaan kesehatan di Provinsi Jawa Barat;</p> <p>3. Belum terpenuhinya SDM Kesehatan di fasilitas kesehatan sesuai standar;</p> <p>4. Belum terpenuhinya sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan/minuman;</p> <p>5. Belum optimalnya pengelolaan manajemen data dan informasi kesehatan serta regulasi kesehatan;</p>	<p>RSUD Bandung Kiwari menjadi fasilitas kesehatan rujukan wilayah sekitar Kota Bandung dan luar wilayah Khususnya untuk kesehatan Ibu dan Anak</p> <p>Letak RS yang strategis di wilayah dengan jumlah penduduk yang padat</p> <p>Sistem PPK-BLUD</p> <p>Kerjasama dengan mitra tenaga kesehatan untuk memenuhi tenaga kesehatan</p> <p>Alat kesehatan yang canggih</p> <p>Gedung Rumah sakit yang baru</p> <p>Indeks Kepuasan Masyarakat yang sudah melebihi target yang ditetapkan</p>

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menentukan isu strategis adalah dengan melakukan Focussed Group Discussion (FGD) dengan melibatkan seluruh jajaran manajemen RSUD dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penentuan Isu-isu Strategis**

No	Kriteria	Bobot
1	Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran Renstra RSUD Bandung Kiwari	20
2	Merupakan tugas dan tanggung jawab RSUD Bandung Kiwari	25
3	Dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat	20
4	Memiliki daya ungkit untuk pembangunan kesehatan di Kota Bandung	15
5	Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani	10
6	Prioritas janji politik yang perlu diwujudkan	10
	<b>Total</b>	<b>100</b>

\*) urutan dan jumlah kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Dari berbagai isu strategis yang ada maka setelah dilakukan Focussed Group Discussion (FGD) didapatkan hasil skor seperti tertera di dalam tabel berikut ini

Tabel 3.9  
Daftar Nilai Skala Kriteria dalam Penentuan Isu Strategis RSUD Bandung Kiwari  
Kota Bandung

NO	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan belum sesuai standar	20	20	20	20	20	20	25	25	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	370
2	Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar	20	20	25	25	20	20	20	25	25	25	20	20	20	20	20	20	20	20	385
3	Sistem informasi Kesehatan Rumah Sakit belum terintegrasi di unit pelayanan	15	20	20	20	25	25	15	25	20	20	25	15	15	15	15	25	25	25	365

Tabel 3.10  
Rata-Rata Skor Isu-Isu Strategis  
RSUD Bandung Kiwari

No	Isu-Isu Strategis	Total Skor	Rata-Rata skor
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan belum sesuai standar	370	20,55
2	Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar	385	21,38
3	Sistem informasi Kesehatan Rumah Sakit belum terintegrasi di unit pelayanan	365	20,27

Berdasarkan hasil skor terhadap beberapa isu-isu strategis tersebut maka isu strategis RSUD Bandung Kiwari yaitu:

1. Kualitas Pelayanan Kesehatan belum sesuai standar  
Keberhasilan capaian pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan tolok ukur standar pelayanan minimal rumah sakit harus menjadi komitmen seluruh *stakeholder* rumah sakit dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
2. Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan belum sesuai standar  
Pemenuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar dapat memenuhi kualitas dan kuantitas serta memiliki kompetensi yang direfleksikan melalui sikap, perilaku, pola pikir serta tindakan yang didasari intelektualitas dan spiritualitas sehingga terbentuk integritas yang didukung oleh pola disiplin yang baik dan amanah sehingga memenuhi persyaratan rumah sakit kelas dunia. Pola rekrutmen sumber daya manusia sehingga memenuhi kualitas dan kuantitas serta kualifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang paripurna untuk masyarakat luas.
3. Sistem informasi Kesehatan Rumah Sakit belum terintegrasi di unit pelayanan

Teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan pada implementasi di rumah sakit, kebijakan *paperless* dan kebijakan sistem yang terintegrasi seluruh unit layanan. Implementasi sistem ini akan dapat memudahkan dan mempercepat layanan di rumah sakit dan dapat memberikan sistem pelaporan yang *up to date* dan dapat dipertanggungjawabkan.



## BAB IV

### TUJUAN DAN SASARAN

Seperti yang tertuang di dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023, maka Visi pembangunan Kota Bandung Tahun 2018-2023 adalah *“Terwujudnya Kota Bandung Yang Unggul, Nyaman, Sejahtera Dan Agamis”*. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui lima misi. Sebagai salah satu Perangkat Daerah pada Pemerintah Kota Bandung, maka RSUD Bandung Kiwari berkewajiban dan bertekad untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, utamanya misi kesatu yaitu *“Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas dan Berdaya Saing”*. Guna mendukung visi, isi, tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Kota Bandung, maka RSUD Bandung Kiwari menetapkan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

#### 4.1 Tujuan

Dalam rangka mendukung dan mewujudkan visi dan misi Wali Kota Bandung, maka Perangkat Daerah harus merumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis organisasi.

Tujuan merupakan hasil yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun mendatang yang menggambarkan arah strategis organisasi dan digunakan untuk meletakkan kerangka prioritas dengan memfokuskan arah semua program dan aktivitas organisasi pada pencapaian misi.

Adapun tujuan yang akan dicapai RSUD Bandung Kiwari dalam mendukung sasaran ke dua dari tujuan ke satu pada misi kesatu yaitu : **Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat.**

#### 4.2 Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan organisasi dan menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara operasional. Rumusan sasaran yang

ditetapkan diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program operasional dan kegiatan pokok organisasi yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai.

Berdasarkan makna penetapan sasaran tersebut maka Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari menetapkan sasaran yaitu : **Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan.**

Adapun indikator sasaran dan target kinerja selama lima tahun kedepan seperti tertera di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.  
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET KINERJA TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	FORMULASI PENGUKURAN	SATUAN	KONDISI AWAL (2018)	TARGET KINERJA SASARAN TAHUN				
								2019	2020	2021	2022	2023
1	2		3	4		5	6	7	8	9	10	11
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup (UHH)	73,98	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan	IKM Rumah Sakit	Total dari nilai persepsi per unsur dibagi dengan nilai total unsur yang terisi dikali nilai penimbang	Nilai	82,78	79	80	85	86	87
				Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah sakit	Capaian keberhasilan indikator SPM Rumah Sakit lingkup RSUD Bandung Kiwari yang diukur secara berkala berdasarkan	Persen	82,62	100	100	100	93	94

					Kepmenkes No. 129 Tahun 2008							
				Pencapaian Akreditasi Rumah sakit	Hasil penilaian akreditasi rumah sakit dari Lembaga Penilai Akreditasi	Status	Paripurna	Madya	Madya	Madya	Madya	Paripurna

**Tabel 4.2**
**Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 (sebelum perubahan)**

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET KINERJA TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	FORMULASI PENGUKURAN	SATUAN	KONDISI AWAL (2018)	TARGET KINERJA SASARAN TAHUN				
								2019	2020	2021	2022	2023
1	2		3	4		5	6	7	8	9	10	11
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup (UHH)	73,98	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat	Total dari nilai persepsi per unsur dibagi dengan nilai total unsur yang terisi dikali nilai penimbang	Nilai	82,78	79	80	-	-	-

## BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

### 5.1 Strategi RSUD Bandung Kiwari

Perumusan strategi dan arah kebijakan perlu memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengembangkan kelembagaan secara menyeluruh. Untuk itu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut dengan melakukan pengelompokan sebagai berikut:

#### **Faktor Internal**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan faktor internal adalah aspek kelembagaan yang terkait dengan kewenangan, fungsi dan peran, sumber daya aparatur, sarana dan prasarana.

##### 1. Aspek Kekuatan

Aspek kekuatan adalah segala sesuatu yang terdapat di dalam kewenangan dan berada dibawah langsung kendali tugas dan fungsi RSUD Bandung Kiwari yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerja rumah sakit.

##### 2. Aspek Kelemahan

Aspek kelemahan adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam dan terkait langsung dengan fungsi dan peranan RSUD Bandung Kiwari yang dapat menjadi kendala dalam peningkatan kinerja rumah sakit.

#### **Faktor Eksternal**

Faktor-faktor lingkungan strategis yang berpengaruh langsung terhadap kinerja RSUD Bandung Kiwari yaitu:

##### 1. Aspek Peluang

Pengertian peluang adalah kondisi eksternal yang mendukung dan dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kinerja RSUD Bandung Kiwari.

## 2. Aspek Ancaman

Ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu dan menghambat pengembangan dan peningkatan kinerja RSUD Bandung Kiwari.

Strategi diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pengembangan dan peningkatan kinerja RSUD Bandung Kiwari. Dalam mengemban tugas dan kewenangannya, RSUD Bandung Kiwari harus memiliki acuan langkah agar pelaksanaan tugas tetap berada pada koridor yang ditetapkan dan hasilnya dapat dirasakan secara nyata baik oleh aparatur maupun masyarakat. Oleh karena itu penentuan strategi yang tepat menjadi sangat penting.

Pengembangan dan peningkatan kinerja RSUD Bandung Kiwari yang dilaksanakan memiliki harapan-harapan masa depan yang ingin dicapai, yang bertitik tolak pada kondisi internal dan eksternal dengan keanekaragamannya. Strategi merupakan suatu respon terhadap visi, misi dan tujuan yang akan menjadi rujukan dari seluruh kebijakan dan program kegiatan yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu strategi yang disusun harus sesuai pula dengan kebijakan dan tujuan pembangunan Bandung Kiwari secara keseluruhan. Strategi-strategi tersebut dilakukan dengan tabulasi silang terhadap faktor-faktor internal dan eksternal untuk mendapatkan:

1. *Strengts - Opportunities Strategy*, yaitu menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal;
2. *Weakness - Opportunities Strategy*, yaitu memperbaiki kelemahan internal dengan mengambil keuntungan dari peluang eksternal;
3. *Strengts - Threats Strategy*, yaitu menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal;
4. *Weakness - Treaths Strategy*, yaitu merupakan strategi pertahanan untuk menghindari kelemahan internal dan

menghindari ancaman eksternal.

Penjabaran faktor internal, faktor eksternal, serta penjabaran strategi dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1  
Identifikasi Faktor Eksternal, Faktor Internal, dan Alternatif Strategi

Faktor Internal	Faktor Eksternal	<b>Peluang (O) :</b>	<b>Ancaman (T):</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sinergitas Perencanaan Pelayanan Kesehatan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kota;</li> <li>2. Bandung sebagai Pusat Perguruan Tinggi dan Penelitian yang berkualitas pada bidang kesehatan</li> <li>3. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan</li> <li>4. RSUD Bandung Kiwari menjadi fasilitas kesehatan rujukan wilayah sekitar Kota Bandung dan luar wilayah</li> <li>5. Dukungan dari pemangku kepentingan di Kota Bandung baik sisi keuangan maupun regulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inkonsistensi Peraturan Perundangan yang mengatur mengenai Pelayanan Kesehatan;</li> <li>2. Perencanaan masih bersifat Sektoral;</li> <li>3. Semakin tingginya jumlah penduduk yang membutuhkan layanan kesehatan</li> <li>4. Semakin tingginya prevalensi penyakit tidak menular</li> <li>5. Belum meratanya Fasilitas Kesehatan Lanjutan (RS) dibandingkan dengan perkembangan kawasan/wilayah kota</li> <li>6. Adanya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas</li> <li>7. Persaingan dengan Fasilitas Kesehatan Swasta</li> <li>8. Munculnya pandemi yang belum menunjukkan akan berakhir</li> </ol>
		<b>Kekuatan (S) :</b>	<b>Alternatif Strategi (S-T):</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mempertegas peran dan fungsi RSUD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberdayakan SDM kesehatan untuk menghindari pemahaman perencanaan yang</li> </ol>



<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewenangan dan peran RSUD Bandung Kiwari yang makin kuat dalam penyelenggaraan layanan kesehatan;</li> <li>2. Potensi kapabilitas SDM sudah cukup baik;</li> <li>3. Memiliki keleluasaan dalam hal pengelolaan keuangan secara mandiri sebagai BLUD</li> <li>4. Proses pengadaan barang/jasa memiliki legitimasi sesuai Perpres 54 nomor 10 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa;</li> <li>5. Penyusunan rencana pembangunan layanan kesehatan dengan mendapat dukungan prioritas.</li> <li>6. Pelaksanaan Program dan Kegiatan sesuai dengan rencana;</li> <li>7. Tersedianya dokumen perencanaan layanan kesehatan yang beragam;</li> <li>8. Sistem Informasi RS sebagai instrumen penting dalam pelayanan kesehatan</li> </ol>	<p>Bandung Kiwari yang diarahkan oleh SDM kesehatan dengan kapabilitas yang baik agar didapat sinergitas perencanaan pelayanan kesehatan (S1-S2 : O1)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah pusat dan provinsi dalam mendukung peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat (S5-S8 : O1)</li> <li>3. Meningkatkan kapasitas SDM kesehatan dengan memanfaatkan keberadaan perguruan tinggi dan lembaga penelitian sebagai partner pembangunan (S2 : O2)</li> <li>4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan melalui pembinaan (S-8 : O3)</li> <li>5. Memanfaatkan peraturan dan regulasi yang ada dalam pengembangan fungsi dan kewenangan RSUD Bandung Kiwari (S7, S9 : O1,O3)</li> <li>6. Mengoptimalkan penggunaan anggaran dalam guna peningkatan layanan kesehatan (S3-S4, S11 : O4)</li> <li>7. Memaksimalkan fungsi sistem informasi RS</li> </ol>	<p>sektoral (S1-S3, S11 : T2)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberdayakan SDM Kesehatan dalam melaksanakan SPM Kesehatan dan dokumen perencanaan yang dibutuhkan (S2 : T1-T3)</li> <li>3. Mengoptimalkan peranan RSUD Bandung Kiwari sebagai fasilitas kesehatan lanjutan (S2-S10 : T3-T4, T6)</li> <li>4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana kesehatan sesuai SNAR (S5-S6, S8, S11 : T1)</li> <li>5. Meningkatkan efisiensi penggunaan alokasi anggaran untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan (S3-S4 : T6)</li> <li>6. Mewujudkan ketersediaan data/informasi dan sistem informasi RS (S14 : T10))</li> <li>7. Menyusun Dokumen Perencanaan yang dapat mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk dan permasalahan kesehatan yang menyertainya. (S2-S4 : T4)</li> <li>8. Menyusun perencanaan penyediaan sarana kesehatan guna antisipasi pandemic (S2;S13 : T8)</li> </ol>
--	--	---

<p>telah mulai dibangun dan terus dikembangkan.</p> <p>9. Sistem penganggaran dengan menggunakan aplikasi e-budgeting</p> <p>10. Telah diterapkannya upaya peningkatan SDM RS melalui berbagai pendidikan dan latihan yang menunjang produktivitas kerja.</p> <p>11. Lokasi RS yang strategis di Pusat Kota</p> <p>12. Ketersediaan peralatan perawatan kesehatan yang canggih</p>	<p>dalam meningkatkan pelayanan pasien (S10-S12 : O1)</p> <p>8. Memaksimalkan keunggulan lokasi untuk menjangkau cakupan masyarakat yang lebih luas (S13 : O5)</p> <p>9. Memaksimalkan dukungan guna kelengkapan sarana pelayanan kesehatan (S14 : O6)</p>	
<p><b>Kelemahan (W):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana gedung yang belum sepenuhnya sesuai standar</li> <li>2. Kuantitas SDM kesehatan belum terpenuhi sesuai standar layanan</li> <li>3. Kompetensi SDM belum terpenuhi sesuai standar layanan;</li> <li>4. Masih belum tercapainya standar kinerja sesuai standar dan target</li> </ol>	<p><b>Alternatif Strategi (W-O) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kapasitas gedung dan sarana penunjang guna pengembangan bidang pelayanan kesehatan (W1 : O1-O2;O6)</li> <li>2. Peningkatan SDM Kesehatan secara kuantitas serta mengembangkan SDM Kesehatan untuk meningkatkan peran dan fungsi RSUD Bandung Kiwari (W2-W3 : O1-O2;O6)</li> <li>3. Mengembangkan sumberdaya aparatur untuk meningkatkan skill dan kompetensi melalui</li> </ol>	<p><b>Alternatif Strategi (W-T) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kapasitas gedung kantor untuk menerapkan standar pelayanan minimal yang belum tersedia (W1, W4 : T3, T6)</li> <li>2. Peningkatan kualitas dokumen perencanaan pelayanan kesehatan (W7-W7 : T2)</li> <li>3. Meningkatkan kuantitas dan kapasitas SDM Kesehatan (W2-W5 : T3, T6)</li> </ol>

<p>5. Kemampuan SDM dalam pengelolaan keuangan tidak merata</p> <p>6. Belum optimalnya dukungan sistem data dan informasi yang handal terkait layanan kesehatan untuk pasien;</p> <p>7. Masih rendahnya pemanfaatan hasil penelitian dengan institusi pendidikan yang dijadikan sebagai acuan pelayanan kesehatan;</p> <p>8. Variasi layanan kesehatan yang tersedia masih terbatas</p> <p>9. Sarana prasarana yang belum memadai</p>	<p>kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian (W2-W3 : O2)</p> <p>4. Peningkatan sistem data dan informasi pelayanan kesehatan (W8-W10 : O3)</p> <p>5. Menerapkan efisiensi penggunaan sumber daya (W5 : O3-O4)</p> <p>6. Meningkatkan variasi layanan kesehatan dengan dukungan pemangku kepentingan (W8:O6)</p>	<p>4. Meningkatkan kapasitas bidang pengelolaan keuangan (W4-W6 : T3, T6)</p> <p>5. Mewujudkan sistem data dan informasi yang akurat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan fasilitas kesehatan (W8-W9 :T6)</p> <p>6. Meningkatkan kualitas layanan kesehatan untuk bersaing dengan fasilitas kesehatan yang setara (W8 : T7)</p>
---	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat dipetakan strategi untuk memenuhi pencapaian target tujuan dan sasaran RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Tujuan, Sasaran dan Strategi RSUD Bandung Kiwari dikaitkan dengan Visi dan Misi Kota Bandung**

<b>Visi : Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis</b>				
<b>Misi 1 : Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas, dan berdaya saing</b>				
<b>No</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Sasaran</b>	<b>Strategi</b>
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan	IKM Rumah Sakit	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui peningkatan kapasitas SDM kesehatan baik secara Kuantitas dan Kualitas
			Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah sakit	Mengoptimalkan peran RSUD BK sebagai Fasilitas Kesehatan lanjutan melalui peningkatan kapasitas sarana dan prasarana kesehatan serta penunjang
			Pencapaian akreditasi Rumah Sakit	Mewujudkan capaian indikator SPM Rumah Sakit
				Meningkatkan jumlah layanan kesehatan sesuai dengan RS type B
	Mengoptimalkan fungsi SIMRS			
	Mengoptimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan kualitas dokumen Perencanaan dalam meningkatkan layanan kesehatan			

## 5.2 Arah Kebijakan RSUD Bandung Kiwari

Untuk mencapai berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan Renstra Dinas Kesehatan Bandung Kiwari Tahun 2018-2023, maka RSUD Bandung Kiwari menetapkan arah kebijakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagai berikut :

Tabel 5.3  
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan RSUD Bandung Kiwari

Visi : Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis					
Misi 1 : Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas, dan berdaya saing					
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan	IKM Rumah Sakit	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui peningkatan kapasitas SDM kesehatan baik secara Kuantitas dan Kualitas	1. Peningkatan kompetensi SDM 2. Penambahan jumlah SDM sesuai kebutuhan jenis layanan 3. Penyediaan anggaran untuk peningkatan kualitas SDM
			Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah sakit	Mewujudkan capaian indikator SPM Rumah Sakit	1. Pemeliharaan Sarana Prasarana sesuai Standar 2. Penerapan SOP pelayanan tepat waktu
			Pencapaian akreditasi Rumah Sakit	Mengoptimalkan peran RSUD BK sebagai Fasilitas Kesehatan lanjutan melalui peningkatan kapasitas sarana dan prasarana kesehatan serta penunjang	1. Pemenuhan Standar Akreditasi di semua layanan
				Mengembangkan jumlah layanan kesehatan sesuai dengan RS kelas B	2. Peningkatan dan pengembangan Jenis layanan kesehatan
				Mengoptimalkan fungsi SIMRS	Integrasi SIMRS

				Mengoptimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan kualitas dokumen Perencanaan dalam meningkatkan layanan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan Sistem Perencanaan Program dan Keuangan/Anggaran</li><li>2. Pemanfaatan anggaran BLUD</li><li>3. Perbaikan administrasi aset Rumah Sakit</li></ol>
--	--	--	--	---	---

## BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN INDIKATIF

Bab VI ini menguraikan Program dan kegiatan RSUD Bandung Kiwari yang bersinergis dengan Dinas Kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui peningkatan kualitas mutu pelayanan. Selain itu, disajikan pula pencapaian target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan. Bagian ini merupakan langkah teknokratis dalam menerjemahkan berbagai analisis dan metodologi perumusan sebelumnya ke dalam penyusunan program prioritas.

Berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang telah disusun selanjutnya ditetapkan sejumlah program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Bandung Kiwari) Kota Bandung sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui perwujudan sasaran-sasaran misi yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya program tersebut dimaksudkan pula sebagai program kerja dan atau rencana kerja yang akan datang yang dijadikan sebagai pedoman operasional.

Jumlah program dan kegiatan di lingkup RSUD Bandung Kiwari pada tahun perencanaan periode 2018-2023 sesuai dengan Permendagri 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur, Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447) yang kemudian dimutakhirkan dengan Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur, Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Berikut adalah program dan kegiatan di lingkup RSUD Bandung Kiwari yang akan dilaksanakan pada periode 2018-2023 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 6.1  
Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan Indikatif RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2018-2023

	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM/KEGIATAN /SUB KEGIATAN	INDIKATOR	Data Capaian pada Tahun Awal (2020)		Target Capaian Kinerja		Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)		Target Capaian Kinerja		Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi		
					Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)								
i.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	PERSENTASE SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN YANG TERSTANDARISASI	35,79	Perse n	33,95	Perse n	150.000.000	40,74	Perse n	150.000.000	48,01	Persen	300.000.000	48,01	Perse n	600.000.000	Wakil Direktur Umum dan Keuangan	RSUD Bandung Kiwari KOTA BANDUNG
1			Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Terlaksananya pengembangan mutu dan peningkatan kompetensi teknis SDM kesehatan	100	Perse n	100	Perse n	150.000.000	100	Perse n	150.000.000	100	Persen	300.000.000	100	Perse n	600.000.000	Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian	
1			Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah SDM yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya	61	orang	55	orang	150.000.000	55	orang	150.000.000	90	orang	300.000.000	200	orang	600.000.000	Kepala Sub Bagian Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	

II			PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	CAPAIAN SPM BIDANG KESEHATAN	88,03	Person	88,97	Person	66.893.581.000	89,99	Person	19.953.345.680	90,92	Person	7.942.517.530	90,92	Person	94.789.444.210	Wakil Direktur Pelayanan
2			Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Dinas Kesehatan	100	Person	100	Person	55.880.330.063	100	Person	19.503.345.680	100	Person	7.542.517.530	100	Person	82.926.193.273	Kepala Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan
3			Pengembangan rumah sakit	Jumlah Rumah Sakit yang Ditingkatkan Sarana, Prasarana, Alat Kesehatan dan SDM agar Setiap Standar Jenis Pelayanan Rumah Sakit berdasarkan Kelas Rumah Sakit	NA	NA	NA	NA	0	1	unit	58.000.000	1	unit	100.000.000	1	unit	158.00.000	Kepala Seksi Pelayanan Medik
4			Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Jumlah alat kesehatan/ alat penunjang medik fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan	22	jenis	46	jenis	47.552.139.063	18	jenis	11.339.807.180	9	jenis	4.042.517.530	73	jenis	62.934.463.773	Kepala Seksi Pelayanan Medik
5			Pengadaan Obat, Vaksin	Jumlah Obat dan Vaksin yang disediakan	1	Paket	1	Paket	4.300.000.000	1	paket	4.000.000.000	1	paket	1.700.000.000	3	paket	10.000.000.000	Kepala Seksi Pelayanan



	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM/KEGIATAN /SUB KEGIATAN	INDIKATOR	Data Capaian pada Tahun Awal (2020)		Target Capaian Kinerja		Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)	Target Capaian Kinerja		Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)	Target Capaian Kinerja		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi	
					Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2023		Target Capaian Kinerja	Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)								
				PERSENTASE FASILITAS KESEHATAN YANG TERAKREDITASI	23,72	Person	23,72	Person		30,47	Persen		33,13	Persen		33,13	Person		Wakil Direktur Pelayanan Medik
3.			Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Dinas Kesehatan	NA	NA	100	Person	11.013.250.937	10	Persen	450.000.000	10	Persen	400.000.000	100	Person	11.863.250.937	Kepala Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan
			Operasional pelayanan rumah sakit	Jumlah dokumen operasional pelayanan rumah sakit	NA	NA	1	Dokumen	200.000.000	1	Dokumen	200.000.000	1	Dokumen	200.000.000	3	Dokumen	600.000.000	Kepala Seksi Pelayanan Medik
			Operasional fasilitas pelayanan rumah sakit lainnya	Jumlah dokumen operasional pelayanan rumah sakit	NA	NA	1	Dokumen	10.668.250.937	0	Dokumen	0	0	Dokumen	0	1	Dokumen	10.668.250.937	Kepala Seksi Pelayanan Medik
8			Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas	Jumlah fasilitas pelayanan	1	unit	1	unit	145.000.000	1	unit	250.000.000	1	unit	200.000.000	1	unit	595.000.000	Kepala Seksi

			<i>Kesehatan di Kabupaten/Kota</i>	<i>kesehatan yang terakreditasi</i>														<i>Pengembangan Mutu</i>	
III.			<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>	<b>CAKUPAN PELAYANAN ADIMINISTRASI PERKANTORAN</b>	100	Perse n	100	Perse n	173.364 .878.81 9	10 0	Pers en	172.477. 439.320	10 0	Pers en	205.165. 699.100	100	Perse n	551.008 .017.23 9	Wakil Direktur Umum dan Keuangan
5.			Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Administrasi Umum	12	Doku men	12	Doku men	2.054.8 94.450	12	Dok ume n	1.581.92 4.500	12	Dok ume n	250.000. 000	12	Doku men	3.886.8 18.950	Kepala Bagian Umum dan Kepegawai an
1 1			<i>Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor</i>	<i>Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan</i>	1	<i>paket</i>	1	<i>paket</i>	124.080 .000	0	<i>pake t</i>	0	0	<i>pake t</i>	0	1	<i>paket</i>	124.080 .000	Kepala Sub Bag Umum dan Perlengkap an
1 2			<i>Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor</i>	<i>Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan</i>	1	<i>paket</i>	1	<i>paket</i>	1.125.4 50.750	1	<i>pake t</i>	500.000. 000	1	<i>pake t</i>	100.000. 000	3	<i>paket</i>	1.725.4 50.750	Kepala Sub Bag Umum dan Perlengkap an
			<i>Penyediaan Peralatan Rumah Tangga</i>	<i>Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan</i>	1	<i>paket</i>	1	<i>paket</i>	541.136 .200	1	<i>pake t</i>	781.924. 500	0	<i>pake t</i>	0	2	<i>paket</i>	1.323.0 60.700	Kepala Sub Bag Umum dan Perlengkap an
			<i>Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan</i>	<i>Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan</i>	1	<i>paket</i>	1	<i>paket</i>	224.197 .500	1	<i>pake t</i>	200.000. 000	0	<i>pake t</i>	0	2	<i>paket</i>	424.197 .500	Kepala Sub Bag Umum dan

				<i>yang Disediakan</i>															<i>Perengkapan</i>	
				<i>Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD</i>	<i>Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD</i>	12	<i>laporan</i>	12	<i>laporan</i>	40.030.000	12	<i>laporan</i>	100.000.000	12	<i>laporan</i>	150.000.000	12	<i>laporan</i>	290.030.000	<i>Kepala Sub Bag Umum dan Perengkapan</i>
				<i>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</i>	<i>Cakupan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Pemerintah Daerah</i>	NA	NA	100	<i>persen</i>	200.000.000	100	<i>persen</i>	627.439.320	100	<i>persen</i>	0	100	<i>persen</i>	827.439.320	<i>Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian</i>
				<i>Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan</i>	<i>Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Disediakan</i>	NA	NA	0	<i>unit</i>	0	2	<i>unit</i>	427.439.320	0	<i>unit</i>	0	2	<i>unit</i>	427.439.320	<i>Kepala Sub Bag Umum dan Perengkapan</i>
				<i>Pengadaan Mebel</i>	<i>Jumlah Paket Mebel yang Disediakan</i>	NA	NA	1	<i>paket</i>	200.000.000	1	<i>paket</i>	200.000.000	0	<i>paket</i>		2	<i>paket</i>	400.000.000	<i>Kepala Sub Bag Umum dan Perengkapan</i>
				<i>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</i>	<i>Cakupan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</i>	NA	NA	100	<i>persen</i>	18.227.975.000	100	<i>persen</i>	20.168.900.500	100	<i>persen</i>	4.865.699.100	100	<i>persen</i>	43.262.574.600	<i>Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian</i>
				<i>Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik</i>	<i>Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air</i>	12	<i>laporan</i>	12	<i>laporan</i>	8.983.520.000	12	<i>laporan</i>	10.000.000.000	3	<i>laporan</i>	3.000.000.000	12	<i>laporan</i>	21.983.520.000	<i>Kepala Sub Bag Umum dan</i>

																			Perengkapan	
																				Kepala Sub Bag Umum dan Perengkapan
																				Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian
																				Kepala Sub Bag Umum dan Perengkapan
																				Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian
																				Kepala Sub Bag Umum dan Perengkapan

Tabel 6.2

Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan Indikatif RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2018-2023 (sebelum perubahan)

	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	Data Capaian pada Tahun Awal (2018)		Target Capaian Kinerja		Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)	Target Capaian Kinerja		Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra PD		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi
							Tahun 2019		Tahun 2020				Target Capaian Kinerja	Jumlah Pagu Indikatif (Rp.)			
I.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat, Budaya Sehat, dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	Perse	100	Perse	12.983.704.392	100	Perse	22.142.086.418	-	-	-		RSKA KOTA BANDUNG
1			Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan penyediaan jasa Komunikasi, Air Dan Listrik	12	laporan	12	laporan	4.021.610.000	12	laporan	7.500.000.000	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	
			Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Jumlah Laporan penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	12	laporan	12	laporan	2.748.464.624	12	laporan		-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana	
			Penyediaan Alat Tulis Kantor	Jumlah laporan bulanan Penyediaan ATK	1	laporan	1	laporan	276.843.700	1	laporan	200.084.050	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	
1			Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah laporan pengadaan cetakan	1	laporan	1	laporan	736.770.519	1	laporan	550.000.000	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	
			Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah laporan penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan	4	laporan	4	laporan	95.970.149	4	laporan	339.966.700	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana	



			Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah laporan penyediaan Peralatan Dan Perlengkapan Kantor	4	laporan	4	laporan	2.614.459.400	4	laporan	2.570.186.400	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Laporan Penyediaan peralatan rumah tangga RSKIA	NA	NA	NA	NA	NA	1	laporan	699.997.500	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana
			Penyediaan Makanan dan Minuman	Jumlah Laporan kegiatan Penyediaan Makanan Dan Minuman	12	laporan	12	laporan	102.960.000	NA	NA	0	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Rapat-Rapat Kordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Jumlah Laporan Kegiatan Koordinasi Dan Konsultasi Keluar Daerah	12	laporan	12	laporan	500.000.000	3	laporan	88.973.468	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Penyediaan jasa pengamanan kantor	Jumlah laporan penyediaan jasa pengamanan	10	laporan	10	laporan	1.886.626.000	NA	NA	0	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana
			Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Pengemudi Kendaraan Operasional Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Pengemudi Kendaraan Operasional Kantor Bulanan RSKIA	NA	NA	NA	NA	0	12	laporan	10.192.878.300	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana

II			Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase sarana dan prasarana aparatur dalam kondisi baik	100	perse	100	perse	258.120.000	100	perse	369.660.000	-	-	-	
3			Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional terpelihara	7	unit	8	unit	258.120.000	8	unit	369.660.000	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana
4			Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase pemenuhan prasarana kedisiplinan pegawai	100	perse	100	perse	159.159.000	NA	NA	0	-	-	-	
5			Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	Jumlah Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	NA	NA	312	stel	159.159.000	NA	NA	0	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya			65	perse	500.000.000	NA	NA	0	-	-	-	
			Seminar dan Lokakarya	Jumlah laporan kegiatan seminar dan lokakarya	12	laporan	12	laporan	500.000.000	NA	NA	0	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Cakupan Peningkatan PHBS Tatanan Rumah Tangga	100	persen	67,85	perse	121.699.700	67,90	perse	151.000.000	-	-	-	
			Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat	Jumlah laporan kegiatan penyuluhan	12	laporan	12	laporan	121.699.700	NA	NA	0	-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik



			Pengadaan Mebeulair Rumah Sakit	Ketersediaan mebelair rumah sakit			24	jenis	8.214.081.500		jenis	400.000.000	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana
			Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga Rumah Sakit (Dapur, Ruang Pasien, Laundry, Ruang Tunggu dan lain-lain)	Laporan ketersediaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit	laporan		3	laporan	1.897.608.320		laporan		-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik
			Pengadaan Bahan-Bahan Logistik Rumah Sakit	Jumlah laporan penyediaan makanan dan minuman pasien	1	laporan	1	laporan	375.000.000	1	laporan	1.537.313.800	-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik
			Penyediaan Alat Kesehatan (DAK)	Jumlah alat kesehatan DAK	NA	NA	NA	NA	0	9	unit	2.958.911.195	-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik
			Pengadaan Alat Alat Kesehatan (Banprov)	Jumlah Pengadaan Alat Kedokteran Umum dan Alat Kesehatan	NA	NA	NA	NA	0	22	jenis	50.228.695.439	-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik
			Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Persentase sarana prasarana kesehatan dalam kondisi baik	NA	NA	NA	NA	0	100	persen	140.000.000	-	-	-	
			Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit	Jumlah alat kesehatan RSKIA yang memenuhi standar	NA	NA	NA	NA	0	14	unit	140.000.000	-	-	-	Kepala seksie Sarana Prasarana

			Program Pengelolaan Sumber Daya Kesehatan	Peningkatan Persentase pengelolaan sumber daya kesehatan	NA	NA	NA	NA	0	77,40	perse n	67.364.962 .000	-	-	-	
			Kefarmasian dan Alat Kesehatan	Jumlah Jenis perbekalan dan alat kesehatan yang tersedia RSKIA	NA	NA	NA	NA	0	29	jenis	67.214.962 .000	-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik
			Standarisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan RSKIA yang mengikuti Diklat dan tersertifikasi	NA	NA	NA	NA	0	48	oran g	150.000.00 0	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Badan Layanan Umum Daerah	Cakupan Pelayanan BLUD	100	persen	40,30	perse n	77.786.780. 279	74,71	perse n	61.023.808 .353	-	-	-	
			Pelayanan BLUD	Indeks Kepuasan Masyarakat BLUD RSKIA	78	Nilai	79	Nilai	77.786.780. 279	80	Nilai	61.023.808 .353	-	-	-	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
			Program Kefarmasian dan Alat kesehatan	Persentase instalasi RS yang memenuhi standar kefarmasian dan alat kesehatan	100	persen	100	perse n	7.276.496.0 00	NA	NA	0	-	-	-	
			Pemenuhan Kefarmasian	Jumlah instalasi yang mendapatkan layanan	NA	NA	6	instal asi	2.600.000.0 00	NA	NA	0	-	-	-	Kepala Seksie Pelayanan dan Penunjang Medik

				<i>kefarmasian sesuai standar</i>													
			Penyediaan Alat Kesehatan (DAK)	Jumlah alat kesehatan DAK	NA	NA	6	unit	4.676.496.000	NA	NA	0	-	-	-	Kepala Seksi Pelayanan dan Penunjang Medik	

## BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Mengingat eratnya kaitan antara Renstra RSUD Bandung Kiwari dengan Renstra Dinas Kesehatan serta dokumen RPJMD Kota Bandung Tahun 2018 - 2023 , maka dalam penyusunannya Dokumen Perencanaan Jangka Menengah tersebut harus menjadi acuan dalam penyusunan Renstra, artinya indikator kinerja RSUD Bandung Kiwari harus diarahkan untuk mencapai target kinerja sesuai dengan kewenangan yang telah dicantumkan dalam target kinerja Dinas Kesehatan dan RPJMD. Berdasarkan urusan dan kewenangan yang dimiliki, dalam rangka pencapaian Misi Pemerintah Kota Bandung, RSUD Bandung Kiwari berkontribusi untuk mewujudkan seluruh Misi dalam Perubahan RPJMD Tahun 2018 - 2023 sesuai dengan kewenangan yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 7.1  
Indikator Kinerja RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung yang mengacu pada  
Tujuan dan Sasaran Dinas Kesehatan

No	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Formulasi Pengukuran	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun				
						Tahun 0 (2018)	Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)
1.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Sarana Kesehatan Lingkungan	1. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya manusia Kesehatan	1. Cakupan sumber daya manusia kesehatan yang terstandarisasi	Sumber daya manusia kesehatan RSKIA yang memenuhi Standar di bagi seluruh SDMK RSUDBK x 100	NA	NA	35,79	33,95	40,74	48,01
		2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	2. Capaian SPM Bidang kesehatan	Capaian SPM Rumah Sakit Lingkup RSKIA berdasarkan Permenkes No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	NA	NA	88,03	88,97	89,99	90,92
			3. Cakupan Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi	Capaian Sertifikasi Akreditasi Rumah Sakit	NA	NA	23,72	23,72	30,47	33,13
		3. Program Penunjang Urusan	4. Cakupan Pelayanan	Rata-rata capaian kinerja dari layanan administrasi perkantoran lingkup RSUD BK	NA	NA	100	100	100	100



No	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Formulasi Pengukuran	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun				
						Tahun 0 (2018)	Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)
		Pemerintah Daerah Kab/ Kota	Administrasi Perkantoran							

Tabel 7.2  
Indikator Kinerja Penyelenggaraan Urusan Kesehatan  
Pada Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari

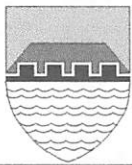
No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Formulasi Pengukuran	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
					Tahun 0 (2018)	Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	
1	Indeks pelayanan publik RSUD Bandung Kiwari Kategori <b>BAIK</b>	Persentase	Hasil surveil kepuasan masyarakat lingkup RSUD BK berdasarkan Permenpan RB No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	86,29	79	80	85	86	87	87
2	Persentase capaian indikator SPM Rumah Sakit	Persentase	Capaian SPM Rumah Sakit Lingkup RSUDBK berdasarkan Permenkes No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	82,76	100	100	100	100	100	100
3	Pencapaian akreditasi Rumah Sakit	Terakreditasi	Capaian Sertifikasi Akreditasi Rumah Sakit	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi

## BAB VIII PENUTUP

Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018 - 2023 berfungsi sebagai pedoman dan tujuan RSUD Bandung Kiwari dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan. Rencana Strategis ini berisi penjabaran dari tujuan dan sasaran RSUD Bandung Kiwari yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018 - 2023.

Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018 - 2023 akan menjadi pedoman dan landasan untuk penyusunan RRPJMD Kota Bandung sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Akhir kata semoga Rencana Strategis RSUD Bandung Kiwari Tahun 2018 - 2023 ini dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan secara konsisten dalam rangka mendukung terwujudnya "Tata Kelola Pemerintahan yang Melayani, Efektif, Efisien dan Bersih".



GEMAH RIPA WIBAWA MUKTI

**PEMERINTAH KOTA BANDUNG  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
BANDUNG KIWARI**

Jl. K H. Wahid Hasyim Nomor. 311 Telp. (022) 86037777 Fax. (022) 5221531 Bandung 40234  
Email : sekretariat@rsudbandungkiwari.or.id  
Website : www.rsudbandungkiwari.or.id

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI  
Nomor : 050 / 3 / SK / RSUD BK / I / 2022**

**TENTANG  
TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI TAHUN 2018-2023**

**DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI**

- Menimbang:
- a. bahwa berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENSTRA SKPD) dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENJA SKPD) berdasarkan hal tersebut daerah wajib menyusun dan melaksanakan dengan mengikuti ketentuan tahapan serta tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi;
  - b. bahwa dengan telah terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, maka diperlukan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018-2023;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Keputusan Direktur tentang Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018-2023.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
6. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 07 tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung;
8. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 tahun 2019 tentang RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023;
9. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 107 Tahun 2021 tentang Pendirian Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
10. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan:

- PERTAMA : Keputusan Direktur tentang Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018-2023;
- KEDUA : Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari Tahun 2018-2023 tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur ini;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung  
pada tanggal : 17 Januari 2022



Plt. DIREKTUR RSUD BANDUNG KIWARI

dr. TAAT AGORE D RANGKUTI, M.KKK  
Pembina Tk I  
NIP. 19621010 199011 1 003

Lampiran  
Keputusan Direktur RSUD  
Bandung Kiwari  
Nomor : 050/3/SK/RSUDBK/I/2022  
Tanggal : 17 Januari 2022

**TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG KIWARI TAHUN 2018-2023**

Penanggung Jawab : dr. Taat Tagore D Rangkuti, M.KKK  
Ketua : Ahyar Mulyana, S.Kep, Ners, M.Kep  
Wakil Ketua : dr. Nuning Nurvita Rahayu, M.KM  
Sekretaris : 1. Iwang Suwangsih, SE  
2. Ramdhoni Anuar Putra Effendy, SKM  
Ketua Pokja : Iwan Setiawan  
Anggota Pokja : 1. dr. Ani Afriani Altis  
2. Aan Rohanah, SKM  
3. dr. Ira Hastuti Siregar, MARS  
4. Heni Hendriani, SE, MM  
5. dr. Ari Wiyanti  
6. drg. Yohanes Hutasoit, Sp.R.K.  
7. dr. Nova Dianthy, M.Kes  
8. Sri Rahayu Dewi, S.Kep, Ners  
9. Siti Zahara, S.ST  
10. Muhamad Juli Iskandar, S.Kep, Ners  
11. M. Andrianto Rumin  
12. Istikharoh (Tita), SE  
13. Taufik Ismail, SAB  
14. Astri Yulianingsih, SE

Ditetapkan di : Bandung  
Pada tanggal : 17 Januari 2022

Plt. DIREKTUR RSUD BANDUNG KIWARI



dr. TAAT TAGORE D RANGKUTI, M.KKK  
Pembina Tk I  
NIP. 19621010 199011 1 003